

**PT PIONEERINDO GOURMET
INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Maret 2024 dan 2023**

***PT PIONEERINDO GOURMET
INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES***

***Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
Maret 31, 2024 and 2023***

Daftar Isi	Halaman/ Page	Table of Contents
Surat Pernyataan Direksi		Director's Statement Letter
Laporan Auditor Independen		Independent Auditor's Report
Laporan Keuangan Konsolidasian Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2024 dan 2023		Consolidated Financial Statements For the Years Ended March 31, 2024 and 2023
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Kprehensif Lain Konsolidasian	2	Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	3	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	4	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	5	Notes to the Consolidated Financial Statements



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 MARET 2024 DAN 2023
PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
MARCH 31, 2024 AND 2023
PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL
AND SUBSIDIARIES**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We, the undersigned:

1. Nama	Edi Triyanto	Name 1.
Alamat Kantor	Jl. Palmerah Utara No. 100 – Jakarta 11480	Office Address
Alamat Domisili sesuai KTP	Jl. Sutera Feronia Park II No.7 RT/RW. 005/046 Pondok Jagung, Serpong Utara, Tangerang Selatan	Domicile as Stated in ID Card
Nomor Telepon Jabatan	(021) 53668999 Direktur Utama/ Chief Executive Officer	Phone Number Title
2. Nama	Teh Kian Kun	Name 2.
Alamat Kantor	Jl. Palmerah Utara No. 100 – Jakarta 11480	Office Address
Alamat Domisili sesuai KTP	Jl. Johar Golf 1 No.17 BGM PIK RT/RW. 003/006 Kamal Muara Penjaringan, Jakarta Utara	Domicile as Stated in ID Card
Nomor Telepon Jabatan	(021) 53668999 Direktur Keuangan & Administrasi/ Chief Finance & Administration Officer	Phone Number Title

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Pioneerindo Gourmet International Tbk dan Entitas Anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar;
4. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan
5. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern Perusahaan dan entitas anak.

State that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Pioneerindo Gourmet International Tbk (the Company) and Subsidiaries;
2. The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. All information in the consolidated financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;
4. The consolidated financial statements do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit information or material fact; and
5. We are responsible for the internal control system of the Company and subsidiaries.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Thus this statement letter is made truthfully.

Jakarta, 30 April 2024

Atas Nama dan Mewakili Direksi/On Behalf of the Board of Directors



Edi Triyanto

Direktur Utama / Chief Executive Officer

Teh Kian Kun

Direktur Keuangan & Administrasi / Chief Finance & Administration Officer

PT. PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk.

Head Office : CFC CENTER, Jl. Palmerah Utara No. 100 Jakarta Barat 11480 Telephone : +62 21 53668999 Facsimile : +62 21 53662012, +62 21 5366 2014
Branches : • Jl. Karyajasa No. 88, Pangkalan Mansyur, Medan 20143 Telephone : +62 61 7869709 Facsimile : +62 61 7869786
• Jl. S. Parman No. 143, Padang 25132 Telephone : +62 751 445310, 445312 Facsimile : +62 751 7052113
• Jl. R.E. Martadinata No. 04, Kel. Sei Buah Kec. Ilir Timur 2, Palembang Telephone / Facsimile : +62 711 562 5996
• Pergudangan Ramajaya No. 10-11, Jl. Raya By Pass Juanda Baru Sedati, Sidoarjo 61253 Telephone : +62 31 867 1218, +62 31 8671617
Website : • www.cfcindonesia.com

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Per 31 Maret 2024 dan 2023
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION**
As of March 31, 2024 and 2023
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Note	31-Mar-24 Rp	31-Dec-23 Rp	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan Setara Kas	3, 31, 33	18,108,905	30,229,157	Cash and Cash Equivalent
Piutang Usaha	4, 33	7,062,448	4,408,369	Trade Receivables
Aset Keuangan Lancar Lainnya	33	--	619,498	Other Current Financial Assets
Persediaan	5	61,909,950	51,339,098	Inventories
Pajak Dibayar di Muka	15.a	3,808,416	2,787,888	Prepaid Tax
Biaya Dibayar di Muka	6	6,241,002	4,019,733	Prepaid Expenses
Aset Lancar Lainnya	7	2,876,759	2,015,843	Other Current Assets
Total Aset Lancar		100,007,480	95,419,585	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON CURRENT ASSETS
Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya	8, 33	9,786,687	9,576,295	Other Non Current Financial Assets
Aset Hak Guna	9	68,602,403	69,469,849	Right of Used Assets
Aset Tetap	10	148,290,124	146,856,659	Property and Equipment
Aset Pajak Tangguhan	15.c	264,505	219,544	Deferred Tax Assets
Aset Tidak Lancar Lainnya	11	7,573,341	7,393,013	Other Non Current Assets
Total Aset Tidak Lancar		234,517,060	233,515,359	Total Non Current Assets
TOTAL ASET		334,524,539	328,934,944	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang Bank Jangka Pendek	12, 33	20,799,597	19,955,355	Short Term Bank Loans
Utang Usaha	13, 33	38,058,314	25,548,375	Trade Payables
Beban Akrual	14, 33	25,077,995	11,788,076	Accrued Expenses
Utang Pajak	15.d	4,372,311	9,878,593	Taxes Payable
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek Lainnya	16, 33	15,168,620	23,320,195	Other Current Financial Liabilities
Bagian Jangka Pendek dari Liabilitas Jangka Panjang				Current Portion of Long Term Liabilities
Liabilitas Sewa	17	23,061,624	26,293,534	Lease Liabilities
Utang Bank	18	5,996,594	6,205,666	Bank Loans
Total Liabilitas Jangka Pendek		132,535,054	122,989,794	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON CURRENT LIABILITIES
Liabilitas Pajak Tangguhan	15.c	18,600,936	18,032,643	Deferred Tax Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang, setelah dikurangi bagian Jangka Pendek				Long Term Liabilities, net of current portion
Liabilitas Sewa	17	25,692,730	25,384,031	Lease Liabilities
Utang Bank	18, 33	848,373	1,997,784	Bank Loans
Liabilitas Imbalan Kerja	19	9,679,087	9,679,087	Employee Benefits Liabilities
Total Liabilitas Jangka Panjang		54,821,126	55,093,545	Total Non Current Liabilities
TOTAL LIABILITAS		187,356,180	178,083,339	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada				Equity Attributable to
Pemilik Entitas Induk				Owners of the Parent
Modal Saham - nilai nominal Rp500 (Rupiah penuh) per saham				Share Capital - Rp500 (Full amount) Par Value per share
Modal Dasar - 883.232.000 saham				Authorized Capital - 883,232,000 shares
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh 220.808.000 saham	21	110,404,000	110,404,000	Issued and Paid-Up Capital 220,808,000 shares
Tambahan Modal Disetor - Bersih	22	6,800,000	6,800,000	Additional Paid-In Capital - Net
Komponen Ekuitas Lainnya		63,443	63,443	Other Equity Components
Penghasilan Komprehensif Lain		(6,812,097)	(6,940,930)	Other Comprehensive Income
Saldo Laba				Retained Earnings
Telah Ditentukan Penggunaannya		75,968	75,968	Appropriated
Belum Ditentukan Penggunaannya		18,903,851	22,370,398	Unappropriated
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk		129,435,165	132,772,878	Equity Attributable to Owners of the Parent
Kepentingan Non Pengendali	20	17,733,194	18,078,727	Non Controlling Interests
TOTAL EKUITAS		147,168,359	150,851,605	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		334,524,539	328,934,944	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan terlampir merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Maret 2024 dan 2023
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR
LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME**

For the Years Ended
March 31, 2024 and 2023
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Note	31 Mar 2024 Rp	31 Mar 2023 Rp	
PENDAPATAN USAHA - BERSIH	23, 32	149,310,790	134,660,304	OPERATING REVENUES - NET
BEBAN POKOK PENJUALAN	24	(57,755,571)	(55,113,353)	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO		91,555,219	79,546,951	GROSS PROFIT
Beban Penjualan	25, 32	(71,391,481)	(63,421,922)	Selling Expenses
Beban Umum dan Administrasi	26, 32	(21,746,589)	(19,364,696)	General and Administrative Expenses
Beban Lainnya	27.b, 32	(2,181,032)	(806,739)	Other Expenses
Pendapatan Lainnya	27.a, 32	836,424	861,561	Other Income
LABA USAHA		(2,927,459)	(3,184,845)	OPERATING PROFIT
Beban Keuangan		(574,481)	(803,427)	Financial Charges
Pendapatan Keuangan		68,072	70,541	Financial Incomes
LABA SEBELUM PAJAK		(3,433,868)	(3,917,731)	PROFIT BEFORE TAX
Beban Pajak Penghasilan	15.b, 32	(249,379)	(131,172)	Income Tax Expenses
LABA TAHUN BERJALAN		(3,683,247)	(4,048,903)	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang Tidak akan Direklasifikasi ke Laba Rugi				Item that Will Not be Reclassified to Profit or Loss
Pengukuran Kembali atas Program Imbalan Pasti	19	--	9,192	Remeasurement on Defined Benefit Plan
Pajak Penghasilan atas Pengukuran Kembali Liabilitas Imbalan Kerja	15.c	--	2,022	Income Tax of Remeasurement of Employee Benefit Liabilities
		--	11,214	
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		(3,683,247)	(4,037,689)	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				PROFIT FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		(3,337,714)	(3,417,140)	Owner of the Parent
Kepentingan Non Pengendali		(345,533)	(631,763)	Non Controlling Interest
		(3,683,247)	(4,048,903)	
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		(3,337,714)	(3,408,069)	Owner of the Parent
Kepentingan Non Pengendali		(345,533)	(629,620)	Non Controlling Interest
		(3,683,247)	(4,037,689)	
LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR (Rupiah Penuh)	29	(15.1)	(15.5)	BASIC EARNINGS PER SHARE (Full Amount)

Catatan terlampir merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2024 dan 2023
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY**
For the Years Ended March 31, 2024 and 2023
(Expressed in Thousands of Rupiah, unless Otherwise Stated)

Catatan/ Note	Ekuitas yang Dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to Owners of the Parent Entity							
	Modal Saham/ Share Capital	Tambahkan Modal Disetor/ Additional Paid In Capital		Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Entitas Anak/ Difference Arising from Transaction Resulting in Changes in the Equity of Subsidiaries	Pendapatan Kprehensif Lainnya/ Other Comprehensive Income	Saldo Laba/ Retained Earnings		
		Agio Saham/ Share Premium	Tambahan Modal Disetor atas Pengampunan Pajak/ Paid-in Capital from Tax Amnesty			Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
SALDO PER 31 DESEMBER 2022	21	110,404,000	5,900,000	900,000	63,443	(7,665,370)	75,968	6,314,850
Laba Tahun Berjalan		--	--	--	--	--	--	16,055,548
Dividen		--	--	--	--	--	--	--
Penghasilan Komprehensif Lain		--	--	--	--	724,441	--	--
Pengkukuran Kembali Program Imbalan Pasti		--	--	--	--	--	--	--
SALDO PER 31 DESEMBER 2023	21	110,404,000	5,900,000	900,000	63,443	(6,940,929)	75,968	22,370,398
Laba Tahun Berjalan		--	--	--	--	--	--	(3,337,714)
Dividen		--	--	--	--	--	--	--
Penghasilan Komprehensif Lain		--	--	--	--	128,832	--	(128,833)
Pengkukuran Kembali Program Imbalan Pasti		--	--	--	--	--	--	--
SALDO PER 31 MARET 2024	21	110,404,000	5,900,000	900,000	63,443	(6,812,097)	75,968	18,903,851

Catatan terlampir merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying form an intergral part of these consolidated financial statements taken as a whole

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Maret 2024 dan 2023
(Dinyatakan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES**
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
For the Years Ended
March 31, 2024 and 2023
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Note	31-Mar-24 Rp	31-Mar-23 Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS				CASH FLOWS FROM OPERATING
OPERASI				ACTIVITIES
Penerimaan Kas dari Pelanggan		146,656,711	134,294,669	Received from Customers
Pembayaran Pajak Penghasilan		(3,010,130)	(1,923,807)	Cash Paid for Income Tax
Pembayaran kepada Karyawan		(36,853,570)	(26,611,154)	Payments for Employess
Pembayaran Biaya Keuangan		(574,481)	(803,427)	Payment of Financial Costs
Pembayaran kepada Pemasok dan Pihak Ketiga		(103,300,660)	(103,576,998)	Payment to Suppliers and Third Parties
Penerimaan Restitusi Pajak Penghasilan		728,606		Received from Tax Income Restitution
Arus Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi		3,646,476	1,379,283	Net Cash Flows Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS				CASH FLOWS FROM INVESTING
INVESTASI				ACTIVITIES
Penerimaan Penjualan Aset Tetap	10			Proceeds from Sale of Fixed Assets
Pembelian Aset Tetap	10	(6,934,608)	(1,640,241)	Purchases of Fixed Assets
Pembayaran Dividen		--	(2,450,000)	Dividends Payments
Penambahan Modal Saham pada Entitas Anak		--	--	Additional in Share Capital on Subsidiary
Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(6,934,608)	(4,090,241)	Net Cash Flows Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS				CASH FLOWS FROM FINANCING
PENDANAAN				ACTIVITIES
Pembayaran Utang Bank Jangka Panjang	18	--	--	Payment of Long-Term Bank Loan
Pembayaran Dividen		--	--	Dividends Payments
Penerimaan Utang Bank Jangka Pendek - <i>Time Loan Revolving</i>		--	10,000,000	Receipt of Short-term Bank Loans - <i>Time Loan Revolving</i>
Penerimaan Utang Bank Jangka Pendek - Rekening Koran		844,232	4,814,088	Receipt of Short-term Bank Loans - Overdraft
Pembayaran Utang Bank Jangka Pendek - <i>Time Loan Revolving</i>	12	--	(10,000,000)	Payment of Short-term Bank Loans - <i>Time Loan Revolving</i>
Pembayaran Utang Bank Jangka Panjang	18	(1,708,221)	(1,708,221)	Payment of Long-Term Bank Loans
Penerimaan Utang Bank Jangka Pendek - Rekening Koran		--	--	Receipt of Short-Term - Overdraft
Pembayaran Liabilitas Sewa		(7,968,130)	(7,504,392)	Payment of Lease Liabilities
Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan		(8,832,119)	(4,398,525)	Net Cash Flows Used in Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS		(12,120,252)	(7,109,484)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENT
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN		30,229,157	24,432,213	CASH AND CASH EQUIVALENT AT BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN		18,108,905	17,322,729	CASH AND CASH EQUIVALENT AT END OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN				CASH AND CASH EQUIVALENT AT THE END
TERDIRI DARI:	3			OF THE YEAR CONSIST OF:
Kas		3,046,684	2,555,783	Cash
Bank		12,062,221	10,266,946	Bank
Deposito Berjangka		3,000,000	4,500,000	Time Deposits
Total		18,108,905	17,322,729	Total
Informasi Tambahan Arus Kas disajikan pada Catatan 34.				Supplemental Cash Flows Information is Presented in Note 34.

Catatan terlampir merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an intergral part of these consolidated financial statements taken as a whole

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Maret 2024 dan 2023
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

1. Umum

1.a. Pendirian Perusahaan

PT Pioneerindo Gourmet International Tbk (“Perusahaan”), semula bernama PT Putra Sejahtera Pioneerindo Tbk didirikan berdasarkan Akta Notaris Arikanti Natakusumah, S.H., No. 84 tanggal 13 Desember 1983. Akta Pendirian ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-2169-HT.01.01.TH.84 tanggal 10 April 1984 dan didaftarkan pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat dengan nomor pendaftaran 1218/1984 tanggal 4 Mei 1984.

Anggaran dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Pemegang Saham No. 61 tanggal 20 Agustus 2021, dari notaris Mala Mukti, S.H., LL.M., Notaris di Jakarta, mengenai perubahan anggaran dasar Perusahaan. Akta tersebut telah diterima dan dicatat dalam Database Sistem Badan Hukum (Sismin Bakum) Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum Departemen Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0050380.AH.01.02, tanggal 16 September 2021.

Aktivitas utama Perusahaan saat ini adalah usaha penyediaan makanan dan minuman dengan menggunakan merek dagang “California Fried Chicken” yang disingkat CFC, Sapo Oriental dan Cal Donat. Semua merek dagang tersebut telah didaftarkan pada Departemen Kehakiman Republik Indonesia Direktorat Jenderal Hak Cipta, Paten dan Merek Dagang, masing-masing dengan nomor pendaftaran No. 362925, No. 382249, dan No. 412199 pada tanggal 26 Juni 1996, 15 Agustus 1997, dan 21 Juni 1996. Pada tahun 2009 semua merek dagang telah diperpanjang masing-masing dengan nomor pendaftaran No. IDM 000177144, No. IDM 000164976 dan No. IDM 000164977 pada tanggal 2 Juni 2009, 16 April 2009 dan 16 April 2009. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1984.

Kantor pusat Perusahaan terletak di Gedung CFC Center, Jl. Palmerah Utara No. 100 Jakarta Barat.

Jumlah gerai yang dimiliki oleh Perusahaan dan Entitas Anak dan gerai waralaba yang tersebar di seluruh Indonesia sebanyak 321 dan 321 gerai masing-masing pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended
March 31, 2024 and 2023
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

1. General

1.a. The Company’s Establishment

PT Pioneerindo Gourmet International Tbk (“the Company”) formerly known as PT Putra Sejahtera Pioneerindo Tbk was established under on Notarial Deed of Arikanti Natakusumah, S.H., No.84 dated December 13, 1983. The Articles of Association was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decree No.C2-2169-HT.01.01.TH.84 dated April 10, 1984 and registered at the State Court of Central Jakarta under registration No.1218/1984 dated May 4, 1984.

The Company’s Articles of Association has been amended several times, the latest was based on Notarial Deed No. 61 dated August 20, 2021 of the General Meeting of Shareholders from Mala Mukti, S.H., LL.M., a Notary in Jakarta, concerning the changes of the Company’s Articles of Association. The Deed had been received and recorded on Legal Entity Administrative System Database (Sismin Bakum) of the Directorate General of Legal Administration of Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-0050380.AH.01.02, dated September 16, 2021.

The Company’s main activity is engaged in restaurant business using the trademark of “California Fried Chicken” abbreviated as CFC, Sapo Oriental and Cal Donat. All trademarks had been registered at the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia, Directorate General of Copyright, Patent and Trademark with registration number No. 362925, No. 382249 and No. 412199 dated June 26, 1996, August 15, 1997, and June 21, 1996, respectively. In 2009 all trademarks was extended with registration number No. IDM 000177144, No. IDM 000164976 and No. IDM 000164977 on June 2, 2009, April 16, 2009 and, April 16, 2009. The Company’s commercial operation started in 1984.

The Company’s head office is located at CFC Center Building, Jl. Palmerah Utara No. 100 West Jakarta.

The total of outlets owned by the Company and Subsidiaries and franchisee throughout Indonesia are 321 and 321 outlets as of March 31, 2024 and December 31,2023, respectively.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Maret 2024 dan 2023
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
March 31, 2024 and 2023
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

1.b. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Penawaran umum perdana efek Grup terdiri dari 9.000.000 saham kepada masyarakat dan telah dinyatakan efektif sesuai dengan Surat Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) No. S-520/PM/1994 tanggal 29 Maret 1994, dan selanjutnya saham tersebut dicatatkan di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 30 Mei 1994.

1.b. The Company's Public Offerings of Shares

The Group's initial public offering was consist of 9,000,000 shares to public and was declared effective by the Chairman of Capital Market Supervisory Agency (Bapepam) decree No. S-520/PM/1994, dated March 29, 1994, and subsequently, listed at the Jakarta Stock Exchange on May 30, 1994.

1.c. Struktur Entitas Anak

Perusahaan memiliki, baik langsung maupun tidak langsung, lebih dari 50% saham entitas anak sebagai berikut:

1.c. Subsidiaries' Structure

The Company has ownership interest of more than 50%, directly or indirectly, in the following subsidiaries:

	Domisili/ Domicile	Aktivitas Utama/ Main Activities	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Tahun Operasi Komersial/ Years of Commercial Operation	Jumlah Aset/ Total Assets	
					2024 Rp	2023 Rp
PT Putra Asia Perdana Indah	Bandung	Restoran Ayam Goreng/ Fried Chicken Restaurant	51,00	Januari 1985/ January 1985	41.217.068	41.217.068
PT Pioneerindo Sugakico Indonesia	Jakarta	Restoran Cepat Saji Ramen/ Fast Food Ramen Noodle Restaurant	65,00	November 2017/ November 2017	22.132.419	22.132.419

Dalam laporan keuangan konsolidasian ini Perusahaan dan entitas anak secara bersama-sama disebut sebagai "Grup".

In these consolidated financial statements, the Company and its subsidiaries are collectively referred as "the Group".

Perusahaan tidak memiliki entitas induk pengendali karena tidak terdapat pemegang saham yang memiliki porsi kepemilikan efektif atau hak suara di atas 50%.

The Company does not have a controlling parent entity since there are no stockholders that has effective ownership or voting rights above 50%.

1.d. Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Sekretaris Perusahaan dan Karyawan

Berdasarkan Akta Notaris Mala Mukti, S.H., LL.M., No. 110 tanggal 22 Desember 2022 susunan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

1.d. Board of Commissioners, Board of Directors, Audit Committee, Corporate Secretary and Employees

Based on Notarial Deed No. 110 dated December 22, 2022 of Mala Mukti, S.H., LL.M., the composition of the Company's Board of Commissioners and Board of Directors on March 31, 2024 and December 31, 2023 is as follows:

31 Mar 2024 dan/and 31 Des 2023

Komisaris:

Komisaris Utama
Komisaris *)

Bostomi Suharman
Tjhin Leeris Harni

Commissioners:

President Commissioner
Commissioner *)

Direktur:

Direktur Utama
Direktur
Direktur

Edi Triyanto
Iskonda Japiar Budhi
Teh Kian Kun

Directors:

President Director
Director
Director

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Maret 2024 dan 2023
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
March 31, 2024 and 2023
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

31 Mar 2024 dan/and 31 Des 2023

Komite Audit:

Ketua
Anggota
Anggota

Murniaty Kartono
Teddy Sujana
Endang Sulistyowati

Audit Internal

Daniel Sitompul

Sekretaris Perusahaan

Teh Kian Kun

Audit Committee:

Chairman
Member
Member

Internal Audit

Corporate Secretary

*) Merangkap sebagai komisaris independen/ *Concurrently as an independent commissioner*

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, jumlah karyawan tetap Grup masing-masing sebanyak 794 dan 794 orang (tidak diaudit).

As of March 31, 2024 and Desember 31, 2023, the Group has 794 and 794 permanent employees, respectively (unaudited).

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material

2. Material Accounting Policies Information

2.a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan—Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK – IAI), serta peraturan Pasar Modal yang berlaku antara lain Peraturan Otoritas Jasa Keuangan/Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (OJK/Bapepam-LK) No.VIII.G.7 tentang pedoman penyajian laporan keuangan, keputusan Ketua Bapepam-LK No.KEP-347/BL/2012 tentang penyajian dan pengungkapan laporan keuangan emiten atau perusahaan publik.

2.a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements were prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards which include the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Financial Accounting Standard Board—Indonesian Institute of Accountant (DSAK – IAI), and regulations in the Capital Market include Regulations of Financial Services Authority/Capital Market and Supervisory Board and Financial Institution (OJK/Bapepam-LK) No. VIII.G.7 regarding guidelines for the presentation of financial statements, decree of Chairman of Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 regarding presentation and disclosure of financial statements of the issuer or public company.

2.b. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan berdasarkan asumsi kelangsungan usaha serta atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian. Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu yang didasarkan pengukuran lain sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Biaya perolehan umumnya didasarkan pada nilai wajar imbalan yang diserahkan dalam pemerolehan aset.

2.b. The Basis of Measurement and Preparation of The Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared and presented based on going concern assumption and accrual basis of accounting, except for the consolidated statements of cash flows. Basis of measurement in preparation of these consolidated financial statements is the historical costs concept, except for certain accounts which have been prepared on the basis of other measurements as described in their respective policies. Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for assets.

Laporan arus kas konsolidasian disajikan dengan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method by classifying cash flows into operating, investing and financing activities.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Maret 2024 dan 2023
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Grup. Setiap entitas di dalam Grup menetapkan mata uang fungsional sendiri dan unsur-unsur dalam laporan keuangan dari setiap entitas diukur berdasarkan mata uang fungsional tersebut.

2.c. Standar Akuntansi Keuangan yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

Berikut amendemen dan revisi atas standar yang berlaku efektif untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2023, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- Amendemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Pengungkapan Kebijakan Akuntansi;
- Amendemen PSAK 16: Aset Tetap tentang Hasil sebelum Penggunaan yang Diintensikan;
- Amendemen PSAK 25: Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan tentang Definisi Estimasi Akuntansi;
- Amendemen PSAK 46: Pajak Penghasilan tentang Pajak Tanggahan terkait Aset dan Liabilitas yang timbul dari Transaksi Tunggal; dan
- Revisi PSAK 107: Akuntansi Ijarah.

Implementasi standar-standar tersebut tidak memiliki dampak yang material terhadap jumlah yang dilaporkan di periode berjalan atau tahun sebelumnya.

2.d. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian mencakup laporan keuangan Grup dan entitas-entitas anak seperti disebutkan pada Catatan 1.c.

Entitas anak adalah entitas yang dikendalikan oleh Grup, yakni Grup terekspos, atau memiliki hak, atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan entitas dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan dari entitas (kekuasaan atas *investee*).

Keberadaan dan dampak dari hak suara potensial yang dapat dilaksanakan atau dikonversi pada tanggal periode pelaporan harus dipertimbangkan ketika menilai apakah suatu entitas mempunyai kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas lain.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
March 31, 2024 and 2023
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is Rupiah which is the functional currency of the Group. Each entity in the Group determines its own functional currency and items included in the financial statements of each entity are measured using that functional currency.

2.c. Financial Accounting Standards Effective in the Current Year

The following are amendment and revised to standards which effective for annual reporting periods beginning on or after January 1, 2023, with early adoption is permitted, are as follows:

- *Amendments PSAK 1: Presentation of Financial Statements regarding Disclosure of Accounting Policies;*
- *Amendment to PSAK 16: Fixed Assets related to Proceeds before Intended Use;*
- *Amendments PSAK 25: Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors regarding Definition of Accounting Estimates;*
- *Amendments PSAK 46: Income Tax regarding Deferred Tax related to Assets and Liabilities arising from a Single Transaction; and*
- *Revised PSAK 107: Accounting for Ijara.*

The implementation of the above standards had no material on the amounts reported for the current period or prior financial year.

2.d. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Group and Subsidiaries as described in Note 1.c.

Subsidiaries are entities controlled by the Group, that is the Group is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the entity and has the ability to affect those returns through its current ability to direct the entity's relevant activities (power over the investee).

The existence and effect of potential voting rights that exercisable or convertible on the date of the reporting period should be considered when assessing whether an entity has the power to govern financial and operating policies of another entity.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Maret 2024 dan 2023
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

Laporan keuangan Grup mencakup hasil usaha, arus kas, aset dan liabilitas dari Grup dan seluruh entitas anak yang, secara langsung dan tidak langsung, dikendalikan oleh Grup. Entitas anak dikonsolidasikan sejak tanggal efektif akuisisi, yaitu tanggal dimana Grup secara efektif memperoleh pengendalian atas bisnis yang diakuisisi, sampai tanggal pengendalian berakhir.

Entitas induk menyusun laporan keuangan konsolidasian dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang sama untuk transaksi dan peristiwa lain dalam keadaan yang serupa. Seluruh transaksi, saldo, laba, beban, dan arus kas dalam intra kelompok usaha terkait dengan transaksi antar entitas dalam grup dieliminasi secara penuh.

Grup mengatribusikan laba rugi dan setiap komponen dari penghasilan komprehensif lain kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan nonpengendali memiliki saldo defisit. Grup menyajikan kepentingan nonpengendali di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian adalah transaksi ekuitas (yaitu transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik). Ketika proporsi ekuitas yang dimiliki oleh kepentingan nonpengendali berubah, Grup menyesuaikan jumlah tercatat kepentingan pengendali dan kepentingan nonpengendali untuk mencerminkan perubahan kepemilikan relatifnya dalam entitas anak.

Selisih antara jumlah dimana kepentingan nonpengendali disesuaikan dan nilai wajar dari jumlah yang diterima atau dibayarkan diakui langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik dari entitas induk.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
March 31, 2024 and 2023
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

The Group's financial statements incorporate the results, cash flows, assets and liabilities of the Group and all of its directly and indirectly controlled subsidiaries. Subsidiaries are consolidated from the effective date of acquisition, which is the date on which the Group effectively obtains control of the acquired business, until that control ceases.

A parent prepares consolidated financial statements using uniform accounting policies for like transactions and other events in similar circumstances. All intragroup transactions, balances, income, expenses and cash flows are eliminated in full on consolidation.

The Group attributed the profit and loss and each component of other comprehensive income to the owners of the parent and non-controlling interest even though this results in the non-controlling interests having a deficit balance. The Group presents non-controlling interest in equity in the consolidated statement of financial position, separately from the equity owners of the parent.

Changes in the parent's ownership interest in subsidiaries that do not result in loss of control are equity transactions (i.e. transactions with owners in their capacity as owners). When the proportion of equity held by non-controlling interest change, the Group adjusted the carrying amounts of the controlling interest and non-controlling interest to reflect the changes in their relative interest in the subsidiaries.

Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to the owners of the parent.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Maret 2024 dan 2023
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
March 31, 2024 and 2023
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Jika Grup kehilangan pengendalian, maka Grup:

- (a) Menghentikan pengakuan aset (termasuk *goodwill*) dan liabilitas entitas anak pada jumlah tercatatnya ketika pengendalian hilang;
- (b) Menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap kepentingan nonpengendali pada entitas anak terdahulu ketika pengendalian hilang (termasuk setiap komponen penghasilan komprehensif lain yang diatribusikan pada kepentingan nonpengendali);
- (c) Mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima (jika ada) dari transaksi, peristiwa, atau keadaan yang mengakibatkan hilangnya pengendalian;
- (d) Mengakui sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada nilai wajarnya pada tanggal hilangnya pengendalian;
- (e) Mereklasifikasi ke laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba jika disyaratkan oleh SAK lain, jumlah yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain dalam kaitan dengan entitas anak;
- (f) Mengakui perbedaan apapun yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laba rugi yang diatribusikan kepada entitas induk.

2.e. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Dalam menyiapkan laporan keuangan, setiap entitas di dalam Grup mencatat dengan menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama di mana entitas beroperasi ("mata uang fungsional"). Mata uang fungsional Grup dan seluruh entitas anak adalah Rupiah.

Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah dengan kurs spot antara Rupiah dan valuta asing pada tanggal transaksi. Pada akhir periode pelaporan, pos moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah menggunakan kurs penutup, yaitu kurs tengah Bank Indonesia pada 31 Maret 2024 dan 2023 sebagai berikut:

	<u>2024</u> Rp	<u>2023</u> Rp	
1 Dolar Amerika Serikat (USD)	15.851	15.416	1 United States Dollar (USD)

Selisih kurs yang timbul dari penyelesaian pos moneter dan dari penjabaran pos moneter dalam

If the Group loses control, the Group:

- (a) Derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiaries at their carrying amounts at the date when control is lost;*
- (b) Derecognize the carrying amount of any non-controlling interests in the former subsidiaries at the date when control is lost (including any components of other comprehensive income attributable to them);*
- (c) Recognizes the fair value of the consideration received, if any, from the transaction, event or circumstances that resulted in the loss of control;*
- (d) Recognizes any investment retained in the former subsidiary at fair value at the date when control is lost;*
- (e) Reclassifies to profit or loss, or transfer directly to retained earnings if required by other SAKs, the amount recognized in other comprehensive income in relation to the subsidiaries;*
- (f) Recognizes any resulting difference as a gain or loss attributable to the parent.*

2.e. Foreign Currency Transactions and Balances

In preparing financial statements, each of the entities within the Group record by using the currency of the primary economic environment in which the entity operates ("the functional currency"). The functional currency of the Group and all the subsidiaries is Rupiah.

Transactions during the year in foreign currencies are recorded in Rupiah by applying to the foreign currency amount the spot exchange rate between Rupiah and the foreign currency at the date of transactions. At the end of reporting period, foreign currency monetary items are translated to Rupiah using the closing rate, i.e middle rate of Bank of Indonesia at March 31, 2024 and 2023 as follows:

Exchange differences arising on the settlement of monetary items or on translating monetary items

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Maret 2024 dan 2023
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

mata uang asing diakui dalam laba rugi.

2.f. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas termasuk kas, kas di bank (rekening giro), dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam jangka waktu tiga bulan atau kurang pada saat penempatan yang tidak digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya.

2.g. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan jumlah terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto. Biaya persediaan terdiri dari seluruh biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini. Biaya perolehan ditentukan dengan metode masuk pertama keluar pertama (FIFO). Nilai realisasi neto merupakan taksiran harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

Setiap penurunan nilai persediaan di bawah biaya perolehan menjadi nilai realisasi neto dan seluruh kerugian persediaan diakui sebagai beban pada periode terjadinya penurunan atau kerugian tersebut. Setiap pemulihan kembali penurunan nilai persediaan karena peningkatan kembali nilai realisasi neto, diakui sebagai pengurangan terhadap jumlah beban persediaan pada periode terjadinya pemulihan tersebut.

2.h. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus.

2.i. Aset Tetap

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan yang meliputi harga perolehannya dan setiap biaya yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke kondisi dan lokasi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai intensi manajemen.

Apabila relevan, biaya perolehan juga dapat mencakup estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset tetap, kewajiban tersebut timbul ketika aset tetap diperoleh atau sebagai konsekuensi penggunaan aset tetap selama periode tertentu untuk tujuan selain untuk memproduksi persediaan selama periode tersebut.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
March 31, 2024 and 2023
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

in foreign currencies are recognized in profit or loss.

2.f. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents are cash on hand, cash in banks (demand deposits) and time deposits with maturity periods of three months or less at the time of placement that are not used as collateral or are not restricted.

2.g. Inventories

Inventories are carried at the lower of cost and net realizable value. The cost of inventories comprise all costs of purchase, costs of conversion and other costs incurred in bringing the inventories to their present location and condition. Cost is determined using the first-in first-out (FIFO) method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

The amount of any write-down of inventories to net realizable value and all losses of inventories shall be recognized as an expense in the period the write-down or loss occurs. The amount of any reversal of any write-down of inventories, arising from an increase in net realizable value, is recognized as a reduction in the amount of inventories recognized as an expense in the period in which the reversal occurs.

2.h. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods by using the straight-line method.

2.i. Property and Equipment

Property and Equipment are initially recognized at cost, which comprises its purchase price and any cost directly attributable in bringing the assets to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

When applicable, the cost may also comprises the initial estimate of the costs of dismantling and removing the item and restoring the site on which it is located, the obligation for which an entity incurs either when the item is acquired or as a consequence of having used the item during a particular period for purposes other than to produce inventories during that period.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Maret 2024 dan 2023
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
March 31, 2024 and 2023
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Setelah pengakuan awal, aset tetap kecuali tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Tanah diakui sebesar harga perolehannya dan tidak disusutkan.

Penyusutan aset tetap dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis aset sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>	
Bangunan	20	Building
Furniture	10	Furniture
Mesin	10	Machineries
Perlengkapan Restoran	2 dan/and 10	Restaurants Equipments
Kendaraan Bermotor	5	Motor Vehicles
Renovasi Bangunan Sewa	10	Renovation of Rented Building

Aset tetap yang dikonstruksi sendiri disajikan sebagai bagian aset tetap sebagai "Aset dalam Konstruksi" dan dinyatakan sebesar biaya perolehannya. Semua biaya, termasuk biaya pinjaman, yang terjadi sehubungan dengan konstruksi aset tersebut dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset tetap dalam konstruksi. Biaya perolehan aset tetap dalam konstruksi tidak termasuk setiap laba internal, jumlah tidak normal dari biaya pemborosan yang terjadi dalam pemakaian bahan baku, tenaga kerja atau sumber daya lain.

Akumulasi biaya perolehan yang akan dipindahkan ke masing-masing pos aset tetap yang sesuai pada saat aset tersebut selesai dikerjakan atau siap digunakan dan disusutkan sejak beroperasi.

Nilai tercatat dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut (yang ditentukan sebesar selisih antara jumlah hasil pelepasan neto, jika ada, dan jumlah tercatatnya) dimasukkan dalam laba rugi pada saat penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

Pada akhir periode pelaporan, Grup melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat, nilai residu, metode penyusutan, dan sisa umur pemakaian berdasarkan kondisi teknis.

After initial recognition, property and equipment, except land, are carried at its cost less any accumulated depreciation, and any accumulated impairment losses.

Lands are recognized at its cost and are not depreciated.

Depreciation of property and equipment starts when its available for use and its computed by using straight-line method based on the estimated useful lives of assets as follows:

Self-constructed property and equipment are presented as part of the fixed assets under "Asset in Construction" and are stated at its cost. All costs, including borrowing costs, incurred in relation with the construction of these assets are capitalized as part of the cost of assets in construction. Cost of assets in construction shall exclude any internal profits, cost of abnormal amounts of wasted material, labor, or other resources incurred.

The accumulated costs will be transferred to the respective property and equipment items at the time the asset is completed or ready for use and are depreciated since the operation.

The carrying amount of an item of fixed assets are derecognized on disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from derecognition (that determined as the difference between the net disposal proceeds, if any, and the carrying amount of the item) is included in profit or loss when item is derecognized.

At the end of each reporting period, the Group made regular review of the useful lives, residual values, depreciation method and residual life based on the technical conditions.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Maret 2024 dan 2023
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

2.j. Aset Takberwujud

Aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas
Aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas diamortisasi selama umur manfaat ekonomis dengan metode garis lurus (atau metode lainnya sepanjang mencerminkan pola manfaat ekonomis masa depan yang diperkirakan dikonsumsi oleh entitas).

Amortisasi dihitung sebagai penghapusan biaya perolehan aset, dikurangi nilai residunya, atas umur ekonomisnya.

Periode amortisasi dan metode amortisasi untuk aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas ditelaah setidaknya setiap akhir tahun buku.

Aset takberwujud merupakan hak paten atas merek dagang, disajikan sebesar nilai tercatat, yaitu biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi. Aset takberwujud diamortisasi berdasarkan masa manfaatnya 5 (lima) tahun.

2.k. Sewa

Grup sebagai penyewa (lessee)

Pada tanggal insepri kontrak, Grup menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Untuk menilai apakah suatu kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Grup menilai apakah:

- (a) Kontrak melibatkan penggunaan suatu aset identifikasian ini dapat ditentukan secara eksplisit atau implisit dan secara fisik dapat dibedakan atau mewakili secara substansial seluruh kapasitas aset yang secara fisik dapat dibedakan. Jika pemasok memiliki hak substitusi substantif, maka aset tersebut tidak teridentifikasi;
- (b) Grup memiliki hak untuk memperoleh secara substansial seluruh manfaat ekonomis dari penggunaan aset selama periode penggunaan; dan
- (c) Grup memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Grup memiliki hak ini ketika hak pengambilan keputusan yang paling relevan untuk mengubah bagaimana dan untuk tujuan apa

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
March 31, 2024 and 2023
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

2.j. Intangible Asset

Intangible asset with finite useful life

Intangible asset with finite life is amortized over the economic useful life by using a straight-line method (or other method as it reflects the pattern in which the asset's future economic benefits are expected to be consumed by the entity).

Amortization is calculated so as to write off the cost of the asset, less its estimated residual value, over its useful economic life.

The amortization period and the amortization method for an intangible asset with a finite useful life are reviewed at least at each financial year-end.

Intangible asset represents patent of trademark which is carried at carrying amount which is acquisition cost less accumulated amortization. Intangible assets is amortized using the straight-line method based on the estimated useful life of 5 (five) years.

2.k. Leases

The Group as lessees

At inception of a contract, the Group shall assess whether the contract is, or contains, a lease. A contract is, or contains, a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration.

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Group assesses whether:

- (a) *The contract involves the use of an identified asset this may be specified explicitly or implicitly and should be physically distinct or represents substantially all of the capacity of a physically distinct asset. If the supplier has the substantive substitution right, then the asset is not identified;*
- (b) *The Group has the right to obtain substantially all of the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and*
- (c) *The Group has the right to direct the use of the identified asset. The Group has this right when it has the decision making rights that are most relevant to changing how and for what purpose the asset is used. In certain circumstances*

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Maret 2024 dan 2023
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

aset tersebut digunakan. Dalam kondisi tertentu di mana semua keputusan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya, Grup memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset tersebut jika:

- Grup memiliki hak mengoperasikan aset; atau
- Grup mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan.

Pada tanggal insepasi atau pada saat penilaian kembali suatu kontrak yang mengandung suatu komponen sewa, Grup mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam indeks utang sewa meliputi: pembayaran sewa tetap, sewa variabel yang bergantung pada indeks, jumlah yang akan dibayarkan dalam jaminan nilai residu dan harga eksekusi opsi beli, opsi perpanjangan atau penalti penghentian jika Grup cukup pasti akan mengeksekusi opsi tersebut.

Grup mengakui aset hak guna dan liabilitas sewa pada tanggal dimulainya sewa. Aset hak guna awalnya diukur pada biaya perolehan, yang terdiri dari jumlah pengukuran awal dari liabilitas sewa disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan, dan estimasi biaya untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar atau tempat di mana aset berada, dikurangi insentif sewa yang diterima.

Jika penyewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak guna merefleksikan penyewa akan mengeksekusi opsi beli, maka penyewa menyusutkan aset hak guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Periode penyusutan untuk aset hak guna dengan opsi beli yang dieksekusi tersebut mengacu pada ketentuan masa manfaat aset tetap.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
March 31, 2024 and 2023
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

where all the decisions about how and for what purpose the asset is used are predetermined, the Group has the right to direct the use of the asset if either:

- *the Group has the right to operate the asset; or*
- *the Group designed the asset in a way that predetermines how and for what purpose the asset will be used.*

At inception date or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Group allocates consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise the following: fixed payments, variable lease payments that depend on an index, amounts expected to be payable under a residual value guarantee and the exercise price under a purchase option, optional renewal period or penalties for early termination of a lease unless the Group is reasonably certain not to terminate early.

The Group recognizes a right of use asset and a lease liability at the lease commencement date. The right of use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payments made at or before the commencement date, plus any initial direct costs incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset or the site on which it is located, less any lease incentives received.

If the lessee transfers ownership of the underlying asset at the end of the lease term or if the cost of acquisition of the asset rights indicates the lessee will exercise the call option, then the right-of-use asset will be depreciated from the beginning of the lease term to the end of the underlying asset's useful life. The depreciation periods for the right-of-use assets with buy options executed should refer to the policy for the property, plant and equipment.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Maret 2024 dan 2023
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini atas pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau, jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, digunakan suku bunga pinjaman inkremental Grup. Umumnya, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai suku bunga diskonto.

Setelah pengakuan awal, liabilitas sewa diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Liabilitas sewa diukur kembali ketika ada perubahan pembayaran sewa masa depan yang timbul dari perubahan indeks atau suku bunga, jika ada perubahan estimasi Grup atas jumlah yang diperkirakan akan dibayar dalam jaminan nilai residual, atau jika Grup mengubah penilaiannya apakah akan mengeksekusi opsi beli, perpanjangan atau penghentian.

Ketika liabilitas sewa diukur kembali dengan cara ini, penyesuaian terkait dilakukan terhadap jumlah tercatat aset hak guna, atau dicatat dalam laba rugi jika jumlah tercatat aset hak guna telah berkurang menjadi nol.

Grup menerapkan pengecualian untuk sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah berdasarkan sewa per sewa.

Selanjutnya, pembayaran atas kontrak yang termasuk ke dalam pengecualian, yakni pembayaran atas sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah diakui pada metode garis lurus dan dibebankan pada laba rugi. Pembayaran sewa terkait dengan sewa yang dikecualikan tersebut diakui sebagai beban dengan menggunakan metode garis lurus selama masa sewa.

Sewa jangka pendek adalah sewa dengan masa sewa kurang dari atau sama dengan 12 bulan. Sewa aset bernilai rendah adalah sewa untuk perlengkapan umum seperti komputer, laptop, telepon genggam, dan perlengkapan kantor lainnya, serta aset lain yang harga barunya tidak lebih dari plafon nilai rendah yang ditetapkan oleh Grup.

Grup sebagai pemberi sewa (lessor)

Sewa dimana Grup tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Biaya langsung awal sehubungan

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
March 31, 2024 and 2023
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not yet paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, the Group's incremental borrowing rate. Generally, the Group uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

After the initial acquisition of a lease liability is measured at amortized cost using the effective interest method. It is remeasured when there is a change in future lease payments arising from a change in an index or rate, if there is a change in the Group estimate of the amount expected to be payable under a residual value guarantee, or if the Group changes its assessment of whether it will exercise a purchase, extension or termination option.

When the lease liability is remeasured in this way, a corresponding adjustment is made to the carrying amount of the right-of-use assets, or is recorded in profit or loss if the carrying amount of the right-of-use asset has been reduced to zero.

The Group applies the exemption for low-value assets on a lease-by-lease basis; and for all other leases of low value asset.

Furthermore, payments associated with contracts included in the exception, which are payments associated with all short-term leases and certain leases of all low-value assets are recognized on a straight-line basis as an expense in profit or loss. The lease payments associated with those leases will be recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term.

Short-term leases are leases with a lease term of 12 months or less. Low-value assets are those of general equipments which comprise of computers, tablets, mobile phones and small items of office supplies, and other assets which have value less than the maximum amount of low value set in the Group's policy.

The Group as lessor

Leases where the Group does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership are classified as operating leases. Initial direct costs incurred in negotiating an

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Maret 2024 dan 2023
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

proses negosiasi sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui sebagai beban selama masa sewa dengan dasar yang sama dengan pendapatan sewa. Pendapatan sewa operasi diakui sebagai pendapatan atas dasar garis lurus selama masa sewa.

2.1. Imbalan Kerja

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui ketika pekerja telah memberikan jasanya dalam suatu periode akuntansi, sebesar jumlah tidak terdiskonto dari imbalan kerja jangka pendek yang diharapkan akan dibayar sebagai imbalan atas jasa tersebut.

Imbalan kerja jangka pendek mencakup antara lain upah, gaji, bonus dan insentif.

Imbalan Pascakerja

Imbalan pasca kerja seperti pensiun, uang pisah dan uang penghargaan masa kerja. Grup memberikan imbalan pascakerja minimum kepada karyawan yang berhak berdasarkan Undang-Undang Cipta Kerja No. 11 Tahun 2020 dan Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021 mulai berlaku pada 1 Januari 2021 yang telah berubah dari sebelumnya Undang-Undang No. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan.

Grup mengakui jumlah liabilitas imbalan pasti neto sebesar nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program yang dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Nilai kini kewajiban imbalan imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan imbalan tersebut.

Grup mencatat tidak hanya kewajiban hukum berdasarkan persyaratan formal program imbalan pasti, tetapi juga kewajiban konstruktif yang timbul dari praktik informal entitas.

Biaya jasa kini, biaya jasa lalu dan keuntungan atau kerugian atas penyelesaian, serta bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto diakui dalam laba rugi.

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto yang terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, imbal hasil atas aset program dan setiap perubahan dampak batas atas aset diakui sebagai penghasilan komprehensif lain.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
March 31, 2024 and 2023
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized as expense over the lease term on the same basis as rental income. Operating lease income is recognized as income on a straight-line basis over the lease term.

2.1. Employee Benefit

Short-term Employee Benefits

Short-term employee benefits are recognized when an employee has rendered service during accounting period, at the undiscounted amount of short-term employee benefits expected to be paid in exchange for that service.

Short-term employee benefits include such as wages, salaries, bonus and incentive.

Post-employment Benefits

Post-employment benefits such as retirement, severance and service payments. The Group provides minimum post-employment benefits to eligible employees based on Omnibus Law on Job Creation No. 11 Year 2022 and Government Regulation No. 35 of 2021 which is effective on January 1, 2021 which has changed from the previous Law No. 13 Year 2003 concerning Labor Law.

The Group recognizes the amount of the net defined benefit liability at the present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting period less the fair value of plan assets which calculated by independent actuaries using the Projected Unit Credit method. Present value benefit obligation determine by discounting the benefit.

The Group account not only for its legal obligation under the formal terms of a defined benefit plan, but also for any constructive obligation that arises from the entity's informal practices.

Current service cost, past service cost and gain or loss on settlement, and net interest on the net defined benefit liability (asset) are recognized in profit and loss.

The remeasurement of the net defined benefit liability (assets) comprises actuarial gains and losses, the return on plan assets, and any change in effect of the asset ceiling are recognized in other comprehensive income.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Maret 2024 dan 2023
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

Pesangon

Grup mengakui pesangon sebagai liabilitas dan beban pada tanggal yang lebih awal di antara:

- a) Ketika Grup tidak dapat lagi menarik tawaran atas imbalan tersebut; dan
- b) Ketika Grup mengakui biaya untuk restrukturisasi yang berada dalam ruang lingkup PSAK 57 dan melibatkan pembayaran pesangon.

Grup mengukur pesangon pada saat pengakuan awal, dan mengukur dan mengakui perubahan selanjutnya, sesuai dengan sifat imbalan kerja.

2.m. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Grup dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur berdasarkan penerimaan tunai dari *cash register*, sedangkan biaya dibebankan pada periode yang sama dengan pendapatan yang bersangkutan, sesuai dengan asas pencocokan biaya terhadap pendapatan.

Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan

Grup mengakui pendapatan sesuai dengan PSAK 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan", dengan melakukan analisis transaksi melalui metode lima langkah pengakuan pendapatan sebagai berikut:

- (i) Identifikasi kontrak dengan pelanggan dengan kriteria sebagai berikut:
 - Kontrak telah disetujui oleh pihak-pihak terkait dalam kontrak
 - Grup bisa mengidentifikasi hak dari pihak-pihak terkait dan jangka waktu pembayaran dari barang atau jasa yang akan dialihkan
 - Kontrak memiliki substansi komersial
 - Besar kemungkinan Grup akan menerima imbalan atas barang atau jasa yang dialihkan
- (ii) Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan;
- (iii) Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variabel, maka Grup

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
March 31, 2024 and 2023
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Termination Benefits

The Group recognizes a liability and expense for termination benefits at the earlier of the following dates:

- a) When the Group can no longer withdraw the offer of those benefits; and
- b) When the Group recognizes costs for a restructuring that is within the scope of PSAK 57 and involves payment of termination benefits.

The Group measures termination benefits on initial recognition, and measures and recognizes subsequent changes, in accordance with the nature of the employee benefits.

2.m. Revenue and Expense Recognition

Revenue is recognized when it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the amount of revenue can be measured reliably. Revenue is measured based on the cash receipt from cash register, while the cost charged to the same period with related revenue, according to the principle of matching of cost against the revenue.

Revenue from contract with customers

The Group recognizes revenues in accordance with PSAK 72, "Revenue from Contracts with Customers", by performing transaction analysis through the five steps of income recognition model as follows:

- (i) Identify contracts with a customer with certain criteria as follows:
 - The contract has been agreed by the parties involved in the contract
 - The Group can identify the rights of relevant parties and the term of payment for the goods or services to be transferred
 - The contract has commercial substance
 - It is probable that the Group will receive benefits for the goods or services transferred
- (ii) Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct;
- (iii) Determine the transaction price. Transaction price is the amount of consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer. If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Group estimates the amount of consideration

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Maret 2024 dan 2023
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan dikurangi dengan estimasi jumlah jaminan kinerja jasa yang akan dibayarkan selama periode kontrak;

- (iv) Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin;
- (v) Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Pendapatan dari penjualan barang diakui ketika pengendalian dialihkan kepada pelanggan. Terdapat kondisi di mana pertimbangan diperlukan berdasarkan lima indikator pengendalian di bawah ini:

- (i) Pelanggan secara simultan menerima dan mengonsumsi manfaat yang dihasilkan dari pelaksanaan Grup selama Grup melaksanakan kewajiban pelaksanaannya;
- (ii) Pelaksanaan Grup menimbulkan atau meningkatkan aset (sebagai contoh, pekerjaan dalam proses) yang dikendalikan pelanggan selama aset tersebut ditimbulkan atau ditingkatkan; atau
- (iii) Pelaksanaan Grup tidak menimbulkan suatu aset dengan penggunaan alternatif bagi Grup dan Grup memiliki hak atas pembayaran yang dapat dipaksakan atas pelaksanaan yang telah diselesaikan sampai tanggal pelaporan.
- (iv) Pelaksanaan Grup tidak menimbulkan suatu aset dengan penggunaan alternatif bagi Grup dan Grup memiliki hak atas pembayaran yang dapat dipaksakan atas pelaksanaan yang telah diselesaikan sampai tanggal pelaporan.
- (v) Untuk setiap kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi sepanjang waktu, Grup mengakui pendapatan sepanjang waktu dengan mengukur kemajuan terhadap penyelesaian penuh atas kewajiban pelaksanaan.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
March 31, 2024 and 2023
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated amount of service level guarantee which will be paid during the contract period;

- (iv) Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative stand-alone selling price are estimated based on expected cost plus margin;*
- (v) Recognize revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of that goods or services).*

Revenue from sales of goods is recognized when control transfers to the customer. There may be circumstances when judgement is required based on the five indicators of control below:

- (i) The customer simultaneously receives and consumes the benefits provided by the Group performance as the Group perform;*
- (ii) The Group performance creates or enhances an asset (for example, work in progress) that the customer controls as the asset is created or enhanced; or*
- (iii) The Group performance does not create an asset with alternative use to the Group and the Group has an enforceable right to payment for performance completed to date.*
- (iv) The Group performance does not create an asset with alternative use to the Group and the Group has an enforceable right to payment for performance completed to date.*
- (v) For each performance obligation satisfied over time, the Group recognizes revenue over time by measuring the progress towards complete satisfaction of that performance obligation.*

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Maret 2024 dan 2023
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

Grup menerapkan metode *output* untuk mengukur kemajuan entitas. Grup mengecualikan dari pengukuran kemajuan setiap barang atau jasa di mana Grup tidak mengalihkan pengendalian kepada pelanggan.

Grup mengakui pendapatan atas kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi sepanjang waktu hanya jika entitas dapat mengukur kemajuan secara wajar terhadap penyelesaian penuh atas kewajiban pelaksanaan. Dalam beberapa keadaan, Grup mungkin tidak dapat mengukur hasil kewajiban pelaksanaan secara wajar, tetapi Grup memperkirakan untuk memulihkan biaya yang terjadi dalam memenuhi kewajiban pelaksanaan. Dalam keadaan tersebut, Grup mengakui pendapatan hanya sejumlah biaya yang terjadi sampai waktu tertentu di mana Grup dapat mengukur hasil kewajiban pelaksanaan secara wajar.

Beban diakui pada saat terjadinya dengan dasar akrual.

2.n. Pendapatan Royalti

Pendapatan royalti merupakan hasil yang diperhitungkan sebesar persentase tertentu dari penjualan kotor entitas waralaba yang memakai merek dagang berikut logo *California Fried Chicken* milik Perusahaan. Pendapatan royalti dihitung dan diakui berdasarkan penjualan kotor bulanan entitas waralaba.

2.o. Initial Fee

Initial fee merupakan pendapatan yang diterima Grup dengan entitas waralaba yang menggunakan merek dagang berikut logo *California Fried Chicken* milik Grup. Besarnya *fee* ini ditetapkan dalam perjanjian waralaba tergantung lokasi atau tempat usaha dimana Grup waralaba tersebut didirikan. Pendapatan *initial fee* diakui pada saat penandatanganan perjanjian waralaba dan lisensi.

2.p. Pajak Penghasilan

Beban pajak adalah jumlah gabungan pajak kini dan pajak tangguhan yang diperhitungkan dalam menentukan laba rugi pada suatu periode. Pajak kini dan pajak tangguhan diakui dalam laba rugi, kecuali pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau secara langsung di ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau ekuitas.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
March 31, 2024 and 2023
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

The Group applies the output method for measuring progress. The Group excludes from the measure of progress any goods or services for which the Group does not transfer control to a customer.

The Group recognizes revenue for a performance obligation satisfied overtime only if the Group can reasonably measure its progress towards complete satisfaction of the performance obligation. In some circumstances, the Group may not be able to reasonably measure the outcome of a performance obligation, but the Group expects to recover the costs incurred in satisfying the performance obligation. In those circumstances, the Group recognises revenue only to the extent of the costs incurred until such time that it can reasonably measure the outcome of the performance obligation.

Expenses are recognized as incurred on an accruals basis.

2.n. Royalty Revenue

Royalty revenue represents income which is computed at certain percent of gross sales of franchisee using the Company's trademark and logo of California Fried Chicken. Royalty revenue is computed and recognized based on the franchisee's monthly gross sales.

2.o. Initial Fee

Initial fee represents revenue received by the Group with the franchisee of California Fried Chicken trademark and logo. The amount of the fee is defined in Franchise Agreement depends on the location or the place of franchise Group was established. The initial fee is recognized upon signing of the franchise and license agreement.

2.p. Income Tax

Tax expense is the aggregate amount included in the determination of profit or loss for the period in respect of current tax and deferred tax. Current tax and deferred tax is recognized in profit or loss, except for income tax arising from transactions or events that are recognized in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is recognized in other comprehensive income or equity, respectively.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Maret 2024 dan 2023
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

Jumlah pajak kini untuk periode berjalan dan periode sebelumnya yang belum dibayar diakui sebagai liabilitas. Jika jumlah pajak yang telah dibayar untuk periode berjalan dan periode-periode sebelumnya melebihi jumlah pajak yang terutang untuk periode tersebut, maka kelebihanannya diakui sebagai aset. Liabilitas (aset) pajak kini untuk periode berjalan dan periode sebelumnya diukur sebesar jumlah yang diperkirakan akan dibayar kepada (direstitusi dari) otoritas perpajakan, yang dihitung menggunakan tarif pajak (dan undang-undang pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Manfaat terkait dengan rugi pajak yang dapat ditarik untuk memulihkan pajak kini dari periode sebelumnya diakui sebagai aset. Aset pajak tangguhan diakui untuk akumulasi rugi pajak belum dikompensasi dan kredit pajak belum dimanfaatkan sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak masa depan akan tersedia untuk dimanfaatkan dengan rugi pajak belum dikompensasi dan kredit pajak belum dimanfaatkan.

Seluruh perbedaan temporer kena pajak diakui sebagai liabilitas pajak tangguhan, kecuali perbedaan temporer kena pajak yang berasal dari:

- a) Pengakuan awal *goodwill*; atau
- b) Pengakuan awal aset atau liabilitas dari transaksi yang bukan kombinasi bisnis dan pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi atau laba kena pajak (rugi pajak); dan
- c) Pada saat transaksi tidak menimbulkan perbedaan temporer kena pajak dan perbedaan temporer dapat dikurangkan dalam jumlah yang sama.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba dimaksud, kecuali jika aset pajak tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau pengakuan awal liabilitas dalam transaksi yang bukan kombinasi bisnis dan pada saat transaksi tidak menimbulkan perbedaan temporer kena pajak dan perbedaan temporer dapat dikurangkan dalam jumlah yang sama.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
March 31, 2024 and 2023
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Current tax for current and prior periods shall, to the extent unpaid, be recognized as a liability. If the amount already paid in respect of current and prior periods exceeds the amount due for those periods, the excess shall be recognized as an asset. Current tax liabilities (assets) for the current and prior periods shall be measured at the amount expected to be paid to (recovered from) the taxation authorities, using the tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period.

Tax benefits relating to tax loss that can be carried back to recover current tax of a previous periods are recognized as an asset. Deferred tax asset is recognized for the carryforward of unused tax losses and unused tax credit to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the unused tax losses and unused tax credits can be utilized.

A deferred tax liability shall be recognized for all taxable temporary differences, except to the extent that the deferred tax liability arises from:

- a) The initial recognition of goodwill; or*
- b) The initial recognition of an asset or liability in a transaction which is not a business combination and at the time of the transaction, affects neither accounting profit nor taxable profit (tax loss); and*
- c) At the time of transaction, does not give rise to equal taxable and deductible temporary differences.*

A deferred tax asset shall be recognized for all deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary difference can be utilized, unless the deferred tax asset arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and at the time of the transaction, does not give rise to equal taxable and deductible temporary differences.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Maret 2024 dan 2023
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan. Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan. Grup mengurangi jumlah tercatat aset pajak tangguhan jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut. Setiap pengurangan tersebut dilakukan pembalikan atas aset pajak tangguhan hingga kemungkinan besar laba kena pajak yang tersedia jumlahnya memadai.

Grup melakukan saling hapus aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan jika dan hanya jika:

- a) Grup memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini; dan
- b) Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas:
 - i. Entitas kena pajak yang sama; atau
 - ii. Entitas kena pajak yang berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diperkirakan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

Grup melakukan saling hapus atas aset pajak kini dan liabilitas pajak kini jika dan hanya jika, Grup:

- a) Memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang diakui; dan
- b) Bermaksud untuk menyelesaikan dengan dasar neto atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
March 31, 2024 and 2023
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

settled, based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period. The measurement of deferred tax liabilities and deferred tax assets shall reflect the tax consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of its assets and liabilities.

The carrying amount of a deferred tax asset reviewed at the end of each reporting period. The Group shall reduce the carrying amount of a deferred tax asset to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow the benefit of part or all of that deferred tax asset to be utilized. Any such reduction shall be reversed to the extent that it becomes probable that sufficient taxable profit will be available.

The Group offset deferred tax assets and deferred tax liabilities if, and only if:

- a) *The Group has a legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities; and*
- b) *The deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either:*
 - i. *The same taxable entity; or*
 - ii. *Different taxable entities which intend either to settle current tax liabilities and assets on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.*

The Group offset current tax assets and current tax liabilities if, and only if, the Group:

- a) *Has legally enforceable right to set off the recognized amounts; and*
- b) *Intends either to settle on a net basis, or to realize the assets and settle liabilities simultaneously.*

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Maret 2024 dan 2023
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

2.q. Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak

Aset Pengampunan Pajak dan Liabilitas Pengampunan Pajak diakui pada saat Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP) diterbitkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia, dan tidak diakui secara neto (saling hapus). Selisih antara Aset Pengampunan Pajak dan Liabilitas Pengampunan Pajak diakui sebagai Tambahan Modal Disetor.

Aset Pengampunan Pajak pada awalnya diakui sebesar nilai yang disetujui dalam SKPP.

Liabilitas Pengampunan Pajak pada awalnya diakui sebesar nilai kas dan setara kas yang masih harus dibayarkan oleh Grup sesuai kewajiban kontraktual atas perolehan Aset Pengampunan Pajak.

Uang tebusan yang dibayarkan oleh Grup untuk memperoleh pengampunan pajak diakui sebagai beban pada periode dimana SKPP diterima oleh Grup.

Setelah pengakuan awal, Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak diukur sesuai dengan SAK yang relevan sesuai dengan klasifikasi masing-masing Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak.

Sehubungan dengan Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak yang diakui, Grup telah mengungkapkan dalam laporan keuangannya:

- a) Tanggal SKPP;
- b) Jumlah yang diakui sebagai Aset Pengampunan Pajak sesuai SKPP;
- c) Jumlah yang diakui sebagai Liabilitas Pengampunan Pajak.

2.r. Transaksi dan Saldo dengan Pihak Berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor:

- a) Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. Merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
March 31, 2024 and 2023
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

2.q. Tax Amnesty Assets and Liabilities

Tax Amnesty Assets and Liabilities are recognized upon the issuance of Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP) by the Ministry of Finance of Republic of Indonesia, and they are not recognized as net amount (offset). The difference between Tax Amnesty Assets and Tax Amnesty Liabilities are recognized as Additional Paid in Capital.

Tax Amnesty Assets are initially recognized at the value stated in SKPP.

Tax Amnesty Liabilities are initially measured at the amount of cash or cash equivalents to be settled by the Group according to the contractual obligation with respect to the acquisition of respective Tax Amnesty Assets.

The redemption money paid by the Group to obtain the tax amnesty is recognized as expense in the period in which the Group receives SKPP.

After initial recognition, Tax Amnesty Assets and Liabilities are measured in accordance with respective relevant SAKs according to the classification of each Tax Amnesty Assets and Liabilities.

With respect to Tax Amnesty Assets and Liabilities recognized, the Group has disclosed the following in its financial statements:

- a) *The date of SKPP;*
- b) *Amount recognized as Tax Amnesty Assets in accordance with SKPP;*
- c) *Amount recognized as Tax Amnesty Liabilities.*

2.r. Related Parties Transactions and Balances

A related party is a person or an entity that is related to the reporting entity:

- a) *A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:*
 - i. *Has control or joint control of the reporting entity;*
 - ii. *Has significant influence over the reporting entity; or*
 - iii. *Is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.*
- b) *An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:*

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Maret 2024 dan 2023
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

- i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lain);
- ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
- iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
- iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
- v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
- vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a); atau
- vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas);
- viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

2.s. Instrumen Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Grup mengukur pada nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah atau dikurang dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan tersebut. Biaya transaksi yang dikeluarkan sehubungan dengan perolehan aset keuangan dan penerbitan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laba rugi dibebankan segera.

Nilai wajar instrumen keuangan pada pengakuan awal biasanya sama dengan harga transaksi (yaitu nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima).

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
March 31, 2024 and 2023
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

- i. *The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);*
- ii. *One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);*
- iii. *Both entities are joint ventures of the same third party;*
- iv. *One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;*
- v. *The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity in itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity;*
- vi. *The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a); or*
- vii. *A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity);*
- viii. *Entities, or members of the Group to which the entity is part of the Group, providing services to the entity's key management personnel or to the parent entity of the reporting entity.*

2.s. Financial Instrument

Initial Recognition and Measurement

The Group measures all financial assets and financial liabilities at its fair value. In the case of a financial asset or financial liability not at fair value through profit or loss, fair value plus or minus with the transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of the financial asset or financial liability. Transaction costs incurred on acquisition of a financial asset and issue of a financial liability classified at fair value through profit or loss are expensed immediately.

The fair value of a financial instrument on initial recognition is usually the same as the transaction price (i.e the fair value of the consideration given

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Maret 2024 dan 2023
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

Jika nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal berbeda dari harga transaksinya, Grup mengakui perbedaan antara nilai wajar pada saat pengakuan awal dan harga transaksi sebagai keuntungan atau kerugian.

Pengukuran Selanjutnya Aset Keuangan

Aset keuangan Grup diklasifikasikan sebagai berikut: aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

i. Aset Keuangan yang Diukur pada Biaya Perolehan Diamortisasi

- 1) Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual saja; dan
- 2) Persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga (*solely payments of principal and interest* - SPPI) dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan ini diukur pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan dikurangi dengan pembayaran pokok, kemudian dikurangi atau ditambah dengan jumlah amortisasi kumulatif atas perbedaan jumlah pengakuan awal dengan jumlah pada saat jatuh tempo, dan penurunan nilainya.

Pendapatan keuangan dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dan diakui di laba rugi. Perubahan pada nilai wajar diakui di laba rugi ketika aset dihentikan atau direklasifikasi.

Aset keuangan yang diklasifikasikan menjadi aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dapat dijual ketika terdapat peningkatan risiko kredit. Penghentian untuk alasan lain diperbolehkan namun jumlah penjualan tersebut harus tidak signifikan jumlahnya atau tidak sering.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
March 31, 2024 and 2023
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

or received). If the fair value of a financial instrument at initial recognition differs from the transaction price, the Group recognizes the difference between the fair value at initial recognition and the transaction price as gain or loss.

Subsequent Measurement of Financial Assets

The Group's financial assets are classified into the following specified categories: financial assets at amortized costs, financial assets at fair value through other comprehensive income, and financial assets at fair value through profit or loss.

i. Financial Assets Measured at Amortized Costs

- 1) The financial asset is held within a business model whose objective is to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- 2) The contractual terms of the financial asset give rise to payments on specified dates to cash flows that are Solely Payments of Principal and Interest ("SPPI") on the principal amount outstanding.

The financial asset is measured at the amount recognized at initial recognition minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization of any difference between that initial amount and the maturity amount and any loss allowance.

Interest income is calculated using the effective interest method and is recognized in profit or loss. Changes in fair value are recognized in profit and loss when the asset is derecognized or reclassified.

Financial assets classified to amortized cost may be sold where there is an increase in credit risk. Disposals for other reasons are permitted but such sales should be insignificant in value or infrequent in nature.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Maret 2024 dan 2023
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

ii. Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Penghasilan Komprehensif Lain ("FVTOCI")

Aset keuangan diukur pada FVTOCI jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- 1) Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan terpenuhi dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- 2) Persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga (*solely payments of principal and interest* - SPPI) dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan tersebut diukur sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian diakui dalam penghasilan komprehensif lain, kecuali untuk kerugian akibat penurunan nilai dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan kurs, diakui pada laba rugi. Ketika aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau direklasifikasi, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

iii. Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi ("FVTPL")

Aset keuangan yang diukur pada FVTPL adalah aset keuangan yang tidak memenuhi kriteria untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau untuk diukur FVTOCI.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada FVTPL diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan diakui dalam laba rugi.

Aset keuangan berupa derivatif dan investasi pada instrumen ekuitas tidak memenuhi kriteria untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau kriteria untuk diukur pada FVTOCI, sehingga diukur pada FVTPL. Namun demikian, Grup dapat menetapkan pilihan yang tidak dapat dibatalkan saat pengakuan awal atas investasi pada instrumen ekuitas yang bukan untuk diperjualbelikan dalam waktu dekat (*held for trading*) untuk diukur pada FVTOCI.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
March 31, 2024 and 2023
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

ii. Financial Assets Measured at Fair Value Through Other Comprehensive Income ("FVTOCI")

The financial assets are measured at FVTOCI if these conditions are met:

- 1) The financial asset is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling financial assets; and
- 2) The contractual terms of the financial asset give rise to payments on specified dates to cash flows that are Solely Payments of Principal and Interest ("SPPI") on the principal amount outstanding.

The financial assets are measured at fair value. The changes in fair value are recognized initially in other comprehensive income (OCI), except for impairment gains and losses, and a portion of foreign exchange gains and losses, are recognized in profit or loss. When the asset is derecognized or reclassified, changes in fair value previously recognized in other comprehensive income and accumulated in equity are reclassified from equity to profit and loss as a reclassification adjustment.

iii. Financial Assets at Fair Value Through Profit or Loss ("FVTPL")

Financial assets measured at FVTPL are those which do not meet both criteria for neither amortized costs nor FVTOCI.

After initial recognition, FVTPL financial assets are measured at fair value. The changes in fair value are recognized in profit or loss.

Financial assets in form of derivatives and investment in equity instrument are not eligible to meet both criteria for amortized costs or fair value through other comprehensive income FVTOCI. Hence, these are measured at fair value through profit or loss FVTPL. Nonetheless, the Group may irrevocably designate an investment in an equity instrument which is not held for trading in any time soon as FVTOCI. This designation result in gains and losses to be

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Maret 2024 dan 2023
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

Penetapan ini menyebabkan semua keuntungan atau kerugian disajikan di penghasilan komprehensif lain, kecuali pendapatan dividen tetap diakui di laba rugi. Keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke saldo laba tidak melalui laba rugi.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Grup mengakui kerugian kredit ekspektasian untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, aset keuangan yang diukur pada FVTOCI, piutang sewa, aset kontrak atau komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan. Aset keuangan yang berupa investasi pada instrumen ekuitas tidak dilakukan penurunan nilai.

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup mengukur penyisihan kerugian instrumen keuangan sejumlah kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya jika risiko kredit atas instrumen keuangan tersebut telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Namun, jika risiko kredit instrumen keuangan tersebut tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, maka mengakui sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan.

Grup menerapkan metode yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian tersebut terhadap piutang usaha dan aset kontrak tanpa komponen pendanaan yang signifikan.

Grup menganggap aset keuangan gagal bayar ketika pihak ketiga tidak mampu membayar kewajiban kreditnya kepada Grup secara penuh. Periode maksimum yang dipertimbangkan ketika memperkirakan kerugian kredit ekspektasian adalah periode maksimum kontrak dimana Grup terekspos terhadap risiko kredit.

Penyisihan kerugian diakui sebagai pengurang jumlah tercatat aset keuangan kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada FVTOCI yang penyisihan kerugiannya diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Sedangkan jumlah kerugian kredit ekspektasian (atau pemulihan kerugian kredit) diakui dalam laba rugi, sebagai keuntungan atau kerugian penurunan nilai.

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian dari instrumen keuangan dilakukan dengan suatu cara yang mencerminkan:

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
March 31, 2024 and 2023
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

presented in other comprehensive income, except for dividend income on a qualifying investment which is recognized in profit or loss. Cumulative gains or losses previously recognized in other comprehensive income are reclassified to retained earnings, not to profit or loss.

Impairment of Financial Assets

The Group recognise expected credit loss for its financial assets measured at amortized costs and financial assets measured at FVTOCI, lease receivables, contract assets or loan commitments and financial guarantee contracts. Financial asset in form of investment in equity instrument is not impaired.

At the end of each reporting date, the Group calculates any impairment provision in financial instruments based on its lifetime expected credit loss if the credit risk of the financial instruments has increased significantly since its initial recognition. However, if credit risk has not increased significantly since initial recognition, then 12 months expected credit loss is recognized.

The Group applied a simplified approach to measure such expected credit loss for trade receivables and contract assets without significant financing component.

The Group considers a financial asset to be in default when the counterparty is unlikely to pay its credit obligations to the Group in full. The maximum period considered when estimating expected credit loss is the maximum contractual period over which the Group is exposed to credit risk.

Impairment losses are recognized as a deduction in financial assets' carrying amount, except for financial assets measured at FVTOCI where its impairment is recognized in other comprehensive income. The expected credit loss (or recovery of credit loss) is recognized in profit or loss, as gains or losses of financial asset impairment.

The expected credit loss of financial instruments are conducted by a means which reflect:

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Maret 2024 dan 2023
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

- i. Jumlah yang tidak bias dan rata-rata probabilitas tertimbang yang ditentukan dengan mengevaluasi serangkaian kemungkinan yang dapat terjadi;
- ii. Nilai waktu uang; dan
- iii. Informasi yang wajar dan didukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan pada tanggal pelaporan mengenai peristiwa masa lalu, kondisi kini, dan perkiraan kondisi ekonomi masa depan.

Aset keuangan dapat dianggap tidak mengalami peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal jika aset keuangan memiliki risiko kredit yang rendah pada tanggal pelaporan. Risiko kredit pada instrumen keuangan dianggap rendah ketika aset keuangan tersebut memiliki risiko gagal bayar yang rendah, peminjam memiliki kapasitas yang kuat untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya dalam jangka waktu dekat dan memburuknya kondisi ekonomis dan bisnis dalam jangka waktu panjang mungkin, namun tidak selalu, menurunkan kemampuan peminjam untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya. Untuk menentukan apakah aset keuangan memiliki risiko kredit rendah, Grup dapat menggunakan peringkat risiko kredit internal atau penilaian eksternal. Misal, aset keuangan dengan peringkat "investment grade" berdasarkan penilaian eksternal merupakan instrumen yang memiliki risiko kredit yang rendah, sehingga tidak mengalami peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal.

Reklasifikasi

Grup mereklasifikasi aset keuangan ketika Grup mengubah tujuan model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan sehingga penilaian sebelumnya menjadi tidak dapat diterapkan.

Ketika Grup mereklasifikasi aset keuangan, maka Grup menerapkan reklasifikasi secara prospektif dari tanggal reklasifikasi. Grup tidak menyajikan kembali keuntungan, kerugian (termasuk keuntungan atau kerugian penurunan nilai), atau bunga yang diakui sebelumnya.

Ketika Grup mereklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi menjadi kategori FVTPL, nilai wajarnya diukur pada tanggal reklasifikasi. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari selisih antara biaya perolehan diamortisasi sebelumnya dan nilai wajar aset keuangan diakui dalam laba rugi. Pada saat Grup melakukan reklasifikasi

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
March 31, 2024 and 2023
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

- i. An unbiased and probability-weighted amount that reflects a range of possible outcomes;
- ii. Time value of money; and
- iii. Reasonable and supportable information that is available without undue cost or effort about past events, current conditions and forecasts of future conditions.

Financial assets may be considered to not having significant increase in credit risk since initial recognition if the financial assets have a low credit risk at the reporting date. Credit risk on financial instrument may be considered be low if there is a low risk of default, the borrower has a strong capacity to meet its contractual cash flow obligations in the near term and adverse changes in economic and business conditions in the longer term may, but will not necessarily, reduce the ability of the borrower to fulfil its contractual cash flow obligations. To determine whether a financial asset has a low credit risk, the Group may use internal credit risk rating or external assessment. For example, a financial asset with 'investment grade' according to external assessment has a low credit risk rating, thus it does not experience an increase in significant credit risk since initial recognition.

Reclassification

The Group reclassifies a financial asset if and only if the Companies business model objective for its financial assets changes so its previous model assessment would no longer apply.

If the Group reclassifies a financial asset, it is required the Group to apply the reclassification prospectively from the reclassification date. The Group does not restate previously recognized gains, losses (including impairment gains or losses) or interest.

When the Group reclassifies its financial asset out of the amortized cost into FVTPL, then its fair value is measured at reclassification date. Any gains or losses resulted from the difference between previous amortized cost and its fair value is recognized in profit or loss. Otherwise, if the Group reclassifies its financial asset from FVTPL into amortized cost, then its fair value at the date

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Maret 2024 dan 2023
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

sebaliknya, yaitu dari aset keuangan kategori FVTPL menjadi kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi, maka nilai wajar pada tanggal reklasifikasi menjadi jumlah tercatat bruto yang baru.

Pada saat Grup mereklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi menjadi kategori FVTOCI, nilai wajarnya diukur pada tanggal reklasifikasi. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari selisih antara biaya perolehan diamortisasi sebelumnya dan nilai wajar aset keuangan diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Suku bunga efektif dan pengukuran kerugian kredit ekspektasian tidak disesuaikan sebagai akibat dari reklasifikasi. Ketika Grup mereklasifikasi aset keuangan sebaliknya, yaitu keluar dari kategori FVTOCI menjadi kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi, aset keuangan direklasifikasi pada nilai wajarnya pada tanggal reklasifikasi. Akan tetapi keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dihapus dari ekuitas dan disesuaikan terhadap nilai wajar aset keuangan pada tanggal reklasifikasi. Akibatnya, pada tanggal reklasifikasi aset keuangan diukur seperti halnya jika aset keuangan tersebut selalu diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Penyesuaian ini memengaruhi penghasilan komprehensif lain tetapi tidak memengaruhi laba rugi, dan karenanya bukan merupakan penyesuaian reklasifikasi. Suku bunga efektif dan pengukuran kerugian kredit ekspektasian tidak disesuaikan sebagai akibat dari reklasifikasi.

Pada saat Grup mereklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori pengukuran FVTPL menjadi kategori pengukuran FVTOCI, aset keuangan tetap diukur pada nilai wajarnya. Sama halnya, ketika Grup mereklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori FVTOCI menjadi kategori pengukuran FVTPL, aset keuangan tetap diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui di penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi pada tanggal reklasifikasi.

Pengukuran Selanjutnya Liabilitas Keuangan

Grup mengklasifikasikan seluruh liabilitas keuangan sehingga setelah pengakuan awal liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi, kecuali:

- (a) Liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi. Liabilitas dimaksud, termasuk

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
March 31, 2024 and 2023
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

of reclassification becomes new gross carrying amount.

When the Group reclassifies its financial asset out of the amortized cost into FVTOCI, its fair value is measured at the reclassification date. Any gains or losses resulted from the difference between previous amortized cost and fair value is recognized in other comprehensive income. Effective interest rate and expected credit loss measurement are not adjusted as a result of the reclassification. Otherwise, when the Group reclassifies its financial asset out of the fair value through other comprehensive income into amortized cost, the financial asset is reclassified by its fair value at the reclassification date. However, any cumulative gains or losses previously recognized in other comprehensive income are omitted from equity and adjusted to the financial asset's fair value at the date of reclassification. Consequently, at the reclassification date, the financial asset is measured the same way as if it were amortized cost.

This adjustment affects other comprehensive income but not profit or loss, and hence it is not a reclassification adjustment. Effective interest rate and expected credit loss are no longer adjusted as a result of the reclassification.

When the Group reclassifies its financial asset out of the FVTPL into FVTOCI, the financial asset is measured at its fair value. Similarly, when the Group reclassifies its financial asset out of the FVTOCI into FVTPL, the financial asset is measured at its fair value. Any gains or losses previously recognized in other comprehensive income are reclassified out of the equity to profit or loss as a reclassification adjustment at the date of reclassification.

Subsequent Measurement of Financial Liabilities

The Group shall classify all financial liabilities as subsequently measured at amortised cost, except for:

- (a) *Financial liabilities at fair value through profit or loss. Such liabilities, including derivatives*

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Maret 2024 dan 2023
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

derivatif yang merupakan liabilitas, selanjutnya akan diukur pada nilai wajar.

- (b) Liabilitas keuangan yang timbul ketika pengalihan aset keuangan yang tidak memenuhi kualifikasi penghentian pengakuan atau ketika pendekatan keterlibatan berkelanjutan diterapkan.
- (c) Kontrak jaminan keuangan dan komitmen untuk menyediakan pinjaman dengan suku bunga dibawah pasar. Setelah pengakuan awal, penerbit kontrak dan penerbit komitmen selanjutnya mengukur kontrak tersebut sebesar jumlah yang lebih tinggi antara:
 - (i) Jumlah penyisihan kerugian dan
 - (ii) Jumlah yang pertama kali diakui dikurangi dengan, jika sesuai, jumlah kumulatif dari penghasilan yang diakui sesuai dengan prinsip PSAK 72
- (d) Imbalan kontijensi yang diakui oleh pihak pengakusisi dalam kombinasi bisnis ketika PSAK 22 diterapkan. Imbalan kontijensi selanjutnya diukur pada nilai wajar dan selisihnya dalam laba rugi.

Saat pengakuan awal, Grup dapat membuat penetapan yang takterbatalkan untuk mengukur liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi, jika diizinkan oleh standar atau jika penetapan akan menghasilkan informasi yang lebih relevan, karena:

- (a) mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran atau pengakuan (kadang disebut sebagai "accounting mismatch") yang dapat timbul dari pengukuran aset atau liabilitas atau pengakuan keuntungan dan kerugian atas aset atau liabilitas dengan dasar yang berbeda beda; atau
- (b) sekelompok liabilitas keuangan atau aset keuangan dan liabilitas keuangan dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai manajemen risiko atau strategi investasi yang terdokumentasi, dan informasi dengan dasar nilai wajar dimaksud atas kelompok tersebut disediakan secara internal untuk personil manajemen kunci Grup.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir atau Grup mengalihkan hak kontraktual untuk menerima kas yang berasal dari aset keuangan

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
March 31, 2024 and 2023
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

that are liabilities, shall be subsequently measured at fair value.

- (b) Financial liabilities that arise when a transfer of a financial asset does not qualify for derecognition or when the continuing involvement approach applies.
- (c) Financial guarantee contracts and commitments to provide a loan at a below-market interest rate. After initial recognition, an issuer of such a contract and an issuer of such a commitment shall subsequently measure it at the higher of:
 - (i) The amount of the loss allowance
 - (ii) The amount initially recognised less, when appropriate, the cumulative amount of income recognised in accordance with the principles of PSAK 72.
- (d) Contingent consideration recognised by an acquirer in a business combination to which PSAK 22 applies. Such contingent consideration shall subsequently be measured at fair value with changes recognised in profit or loss.

At initial recognition, the Group may irrevocably designate a financial liability as measured at fair value through profit or loss when permitted by the standard or when doing so results in more relevant information, because either:

- (a) it eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency (sometimes referred to as 'an accounting mismatch') that would otherwise arise from measuring assets or liabilities or recognising the gains and losses on them on different bases; or
- (b) a group of financial liabilities or financial assets and financial liabilities is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the group is provided internally on that basis to the Group's key management personnel.

Derecognition of Financial Assets and Liabilities

The Group derecognize a financial asset when, and only when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire or the Group transfer the contractual rights to receive the cash flows of the financial asset or retains the

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Maret 2024 dan 2023
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

atau tetap memiliki hak kontraktual untuk menerima kas tetapi juga menanggung kewajiban kontraktual untuk membayar arus kas yang diterima tersebut kepada satu atau lebih pihak penerima melalui suatu kesepakatan. Jika Grup secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, maka Grup menghentikan pengakuan aset keuangan dan mengakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas untuk setiap hak dan kewajiban yang timbul atau yang masih dimiliki dalam pengalihan tersebut. Jika Grup secara substansial tidak mengalihkan dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut dan masih memiliki pengendalian, maka Grup mengakui aset keuangan sebesar keterlibatan berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut.

Jika Grup secara substansial masih memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, maka Grup tetap mengakui aset keuangan tersebut.

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas keuangan tersebut berakhir, yaitu ketika kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

Metode Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset atau liabilitas keuangan (atau kelompok aset atau liabilitas keuangan) dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan.

Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh jumlah tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Grup mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, seperti pelunasan dipercepat, opsi beli dan opsi serupa lain, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit masa depan. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima oleh pihak-pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premium atau diskonto lain.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
March 31, 2024 and 2023
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

contractual rights to receive the cash flows but assumes a contractual obligation to pay the cash flows to one or more recipients in an arrangement. If the Group transfers substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset, the Group derecognize the financial asset and recognize separately as asset or liabilities any rights and obligation created or retained in the transfer. If the Group neither transfer nor retains substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset and has retained control, the Group continue to recognize the financial asset to the extent of its continuing involvement in the financial asset.

If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset, the Group continue to recognize the financial asset.

The Group remove a financial liability from its statement of financial position when, and only when, it is extinguished, i.e when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expires.

The Effective Interest Method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial asset or a financial liability (or group of financial assets or financial liabilities) and of allocating the interest income or interest expense over the relevant period.

The effective interest rate is the rate that exactly discount estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial asset or financial liability. When calculating the effective interest rate, the Group estimate cash flows considering all contractual terms of the financial instrument, for example, prepayment, call and similar option, but shall not consider future credit losses. The calculation includes all fees and points paid or received between parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs, and all other premiums or discounts.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Maret 2024 dan 2023
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

Nilai wajar dikategorikan dalam level yang berbeda dalam suatu hierarki nilai wajar berdasarkan pada apakah input suatu pengukuran dapat diobservasi dan signifikansi input terhadap keseluruhan pengukuran nilai wajar:

- (i) Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses pada tanggal pengukuran (Level 1);
- (ii) Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung maupun tidak langsung (Level 2);
- (iii) Input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas (Level 3).

Dalam mengukur nilai wajar aset atau liabilitas, Grup sebisa mungkin menggunakan data pasar yang dapat diobservasi. Apabila nilai wajar aset atau liabilitas tidak dapat diobservasi secara langsung, Grup menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaannya dan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Perpindahan antara level hierarki nilai wajar diakui oleh Grup pada akhir periode pelaporan dimana perpindahan terjadi.

2.t. Segmen Operasi

Grup menyajikan segmen operasi berdasarkan informasi keuangan yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam menilai kinerja segmen dan menentukan alokasi sumber daya yang dimilikinya. Segmetasi berdasarkan aktivitas dari setiap kegiatan operasi entitas legal didalam Grup.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- Yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang memperoleh pendapatan dan menimbulkan

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
March 31, 2024 and 2023
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Fair Value Measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The fair value of financial assets and financial liabilities must be estimated for recognition and measurement or for disclosure purposes.

Fair values are categorised into different levels in a fair value hierarchy based on the degree to which the inputs to the measurement are observable and the significance of the inputs to the fair value measurement in its entirety:

- (i) Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that can be accessed at the measurement date (Level 1);*
- (ii) Inputs other than quoted prices included in Level 1 that are observable for the assets or liabilities, either directly or indirectly (Level 2);*
- (iii) Unobservable inputs for the assets or liabilities (Level 3).*

When measuring the fair value of an asset or a liability, the Group uses market observable data to the extent possible. If the fair value of an asset or a liability is not directly observable, the Group uses valuation techniques that appropriate in the circumstances and maximizes the use of relevant observable inputs and minimizes the use of unobservable inputs.

Transfers between levels of the fair value hierarchy are recognised by the Group at the end of the reporting period during which the change occurred.

2.t. Operating Segment

Group presented operating segments based on the financial information used by the chief operating decision maker in assessing the performance of segments and in the allocation of resources. The segments are based on the activities of each of the operating legal entities within the Group.

An Operating segment is a component of entity which:

- *That engages in business activities from which it may earn revenue and incur expenses (including*

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Maret 2024 dan 2023
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

beban (termasuk pendapatan dan beban yang terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);

- Hasil operasinya dikaji ulang secara berkala oleh kepala operasional untuk pembuatan keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- Tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja terfokus pada kategori pada setiap produk yang menyerupai informasi segmen yang dilaporkan di periode sebelumnya. Seluruh transaksi antar segmen telah dieliminasi.

2.u. Laba Per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dalam suatu periode.

Untuk tujuan penghitungan laba per saham dilusian, Grup menyesuaikan laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk dan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar, atas dampak dari seluruh instrument berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif.

2.v. Penurunan Nilai Aset

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Jumlah terpulihkan ditentukan atas suatu aset individual, dan jika tidak memungkinkan, Grup menentukan jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas dari aset tersebut.

Jumlah terpulihkan adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dengan nilai pakainya. Nilai pakai adalah nilai kini dari arus kas yang diharapkan akan diterima dari aset atau unit penghasil kas. Nilai kini dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset atau unit yang penurunan nilainya diukur.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
March 31, 2024 and 2023
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

revenue and expenses relating to the transactions with other components with the same entity);

- Whose operating results are reviewed regularly by chief operating decision maker to make decisions regarding the resources to be allocated to the segment and assess its performance; and
- For which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and performance assessment is more specifically focused on the category of each product, which is similar to the business segment reported in the prior period. All transactions between segments have been eliminated.

2.u.Earnings Per Share

Basic earnings per share is computed by dividing the profit or loss attributable to ordinary equity holders of the parent entity by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the period.

For the purpose of calculation diluted earnings per share, the Group shall adjust profit or loss attributable to ordinary equity holders of the parent entity, and the weighted average number of shares outstanding, for the effect of all dilutive potential ordinary shares.

2.v.Impairment of Assets

At the end of each reporting period, the Group assess whether there is any indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, the Group shall estimate the recoverable amount of the asset. Recoverable amount is determined for an individual asset, if its is not possible, the Group determines the recoverable amount of the asset's cash-generating unit.

The recoverable amount is the higher of fair value less costs to sell and its value in use. Value in use is the present value of the estimated future cash flows of the asset or cash generating unit. Present values are computed using pre-tax discount rates that reflect the time value of money and the risks specific to the asset or unit whose impairment is being measured.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Maret 2024 dan 2023
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

Jika, dan hanya jika, jumlah terpulihkan aset lebih kecil dari jumlah tercatatnya, maka jumlah tercatat aset diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan. Penurunan tersebut adalah rugi penurunan nilai dan segera diakui dalam laba rugi.

Rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Jika demikian, jumlah tercatat aset dinaikan ke jumlah terpulihkannya. Kenaikan ini merupakan suatu pembalikan rugi penurunan nilai.

**2.w. Sumber Ketidakpastian Estimasi dan
Pertimbangan Akuntansi yang Penting**

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

**i. Estimasi dan Asumsi Akuntansi yang
Penting**

Asumsi utama masa depan dan sumber utama ketidakpastian estimasi lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
March 31, 2024 and 2023
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

If, and only if, the recoverable amount of an asset is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset shall be reduced to its recoverable amount. The reduction is an impairment loss and is recognized immediately in profit or loss.

An impairment loss recognized in prior period for an asset other than goodwill is reversed if, and only if, there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If this is the case, the carrying amount of the asset shall be increased to its recoverable amount. That increase is a reversal of an impairment loss.

**2.w. Source of Estimation Uncertainty and Critical
Accounting Judgements**

The preparation of the Group consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

**i. Critical Accounting Estimates and
Assumptions**

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Maret 2024 dan 2023
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

Estimasi Umur Manfaat Aset Tetap

Grup melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat ekonomis aset tetap berdasarkan faktor-faktor seperti kondisi teknis dan perkembangan teknologi di masa depan. Hasil operasi di masa depan akan dipengaruhi secara material atas perubahan estimasi ini yang diakibatkan oleh perubahan faktor yang telah disebutkan di atas. Nilai tercatat aset tetap disajikan dalam Catatan 10.

Imbalan Kerja

Nilai kini liabilitas imbalan kerja tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar dengan menggunakan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan antara lain mencakup tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji, dan tingkat pengunduran diri. Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat imbalan kerja.

Grup menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada akhir periode pelaporan, yakni tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini arus kas keluar masa depan estimasian yang diharapkan untuk menyelesaikan liabilitas. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Grup mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang imbalan akan dibayar dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu liabilitas yang terkait.

Asumsi kunci liabilitas Imbalan kerja sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini. Informasi tambahan diungkapkan pada Catatan 19.

Estimasi Cadangan untuk Penurunan Nilai Atas Piutang

Grup mengakui penyisihan kerugian untuk kerugian kredit ekspektasian ("ECL") atas piutang usaha dan piutang lain-lain dan aset kontrak. Nilai kerugian kredit ekspektasian diperbarui pada tanggal pelaporan untuk mencerminkan perubahan risiko kredit sejak pengakuan awal masing-masing instrumen keuangan.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
March 31, 2024 and 2023
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Estimated useful lives of property and equipment

The Group reviews periodically the estimated useful lives of property and equipment based on factors such as technical specification and future technological developments. Future results of operations could be materially affected by changes in these estimates brought about by changes in the factors mentioned. The carrying value of property and equipment is disclosed in Note 10.

Post Employment Benefits

The present value of the post-employment benefits obligations depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. The assumptions include such as, the discount rate, salary increase rate and resignation rate. Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of post-employment benefits obligations.

The Group determines the appropriate discount rate at the end of each reporting period. This is the interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the obligations. In determining the appropriate discount rate, the Group considers the interest rates of government bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid and that have terms to maturity approximating the terms of the related obligation.

Other key assumption for post-employment benefit obligations is based in part on current market conditions. Additional information is disclosed in Note 19.

Estimating Provision for Impairment Losses on Receivables

The Group recognizes a loss allowance for expected credit losses ("ECL") on trade and other accounts receivable and contract assets. The amount of expected credit losses is updated at each reporting date to reflect changes in credit risk since initial recognition of the respective financial instrument.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Maret 2024 dan 2023
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

Grup selalu mengakui ECL sepanjang umurnya untuk piutang usaha dan aset kontrak. Kerugian kredit ekspektasian atas aset keuangan diestimasi menggunakan matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historis Grup, disesuaikan untuk faktor spesifik debitur, kondisi ekonomi umum serta penilaian atas arah kondisi kini dan perkiraan masa depan pada tanggal pelaporan, termasuk nilai waktu atas uang jika tepat.

Untuk semua instrumen keuangan lainnya, Grup mengakui ECL sepanjang umur ketika telah ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal. Jika, sebaliknya, risiko kredit pada instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Grup mengukur penyisihan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut sejumlah ECL 12 bulan. Penilaian apakah ECL sepanjang umur harus diakui didasarkan pada peningkatan signifikan dalam kemungkinan terjadinya atau pada risiko gagal bayar sejak pengakuan awal dan bukan didasarkan pada bukti aset keuangan yang mengalami kerugian kredit pada tanggal pelaporan atau kejadian gagal bayar sebenarnya.

Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur merupakan kerugian kredit ekspektasian yang timbul dari seluruh kemungkinan peristiwa gagal bayar selama perkiraan umur instrumen keuangan. Sebaliknya, ECL 12 bulan mewakili porsi ECL sepanjang umur yang timbul dari peristiwa gagal bayar pada instrumen keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
March 31, 2024 and 2023
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

The Group always recognizes lifetime ECL for trade accounts receivable and contract assets. The expected credit losses on these financial assets are estimated using a provision matrix based on the Group's historical credit loss experience, adjusted for factors that are specific to the debtors, general economic conditions and an assessment of both the current as well as the forecast direction of conditions at the reporting date, including time value of money where appropriate.

For all other financial instruments, the Group recognizes lifetime ECL when there has been a significant increase in credit risk since initial recognition. If, on the other hand, the credit risk on the financial instrument has not increased significantly since initial recognition, the Group measures the loss allowance for that financial instrument at an amount equal to 12-months ECL. The assessment of whether lifetime ECL should be recognized is based on significant increases in the likelihood or risk of a default occurring since initial recognition instead of on evidence of a financial asset being credit impaired at the reporting date or an actual default occurring.

Lifetime ECL represents the expected credit losses that will result from all possible default events over the expected life of a financial instrument. In contrast, 12-months ECL represents the portion of lifetime ECL that is expected to result from default events on a financial instrument that are possible within 12 months after the reporting date.

Income tax

Significant judgment is involved in determining provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Maret 2024 dan 2023
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Bila nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan tidak tersedia di pasar aktif, ditentukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian termasuk penggunaan model matematika. Masukan (input) untuk model ini berasal dari data pasar yang bisa diamati sepanjang data tersebut tersedia. Bila data pasar yang bisa diamati tersebut tidak tersedia, pertimbangan manajemen diperlukan untuk menentukan nilai wajar. Pertimbangan tersebut mencakup pertimbangan likuiditas dan masukan model seperti volatilitas untuk transaksi derivatif yang berjangka waktu panjang dan tingkat diskonto, tingkat pelunasan dipercepat dan asumsi tingkat gagal bayar. Pengungkapan lebih lanjut tentang nilai wajar terdapat dalam Catatan 33.

Penurunan Nilai Goodwill dan Aset Takberwujud

Menentukan apakah suatu goodwill dan aset takberwujud turun nilainya mengharuskan estimasi nilai pakai unit penghasil kas dimana goodwill dan aset takberwujud dialokasikan.

Perhitungan nilai pakai mengharuskan manajemen untuk mengestimasi arus kas masa depan yang diharapkan timbul dari unit penghasil kas yang menggunakan tingkat pertumbuhan yang tepat dan tingkat diskonto yang sesuai untuk perhitungan nilai kini.

ii. Pertimbangan Penting dalam Penentuan Kebijakan Akuntansi

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
March 31, 2024 and 2023
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Fair Value of Financial Instruments

Where the fair value of financial assets and financial liabilities recorded on the statement of financial position cannot be derived from active markets, they are determined using a variety of valuation techniques that include the use of mathematical models. The inputs to these models are derived from observable market data where possible, but where observable market data are not available, management judgment is required to establish fair values. The judgments include considerations of liquidity and model inputs such as volatility for long-term derivatives and discount rates, prepayment rates, and default rate assumptions. The other disclosure on fair value is presented in Note 33.

Impairment of Goodwill and Intangible Asset

Determining whether goodwill and intangible asset are impaired requires an estimation of the value in use of the cash-generating units to which goodwill and intangible asset have been allocated.

The value in use calculation requires the management to estimate the future cash flows expected to arise from the cash-generating unit using an appropriate growth rate and a suitable discount rate in order to calculate present value.

ii. Critical Judgements in Applying the Accounting Policies

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Maret 2024 dan 2023
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
March 31, 2024 and 2023
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional dari setiap entitas dalam Grup dalam mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas tersebut beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan biaya dari masing-masing entitas. Penentuan mata uang fungsional membutuhkan pertimbangan karena berbagai kompleksitas antara lain suatu entitas dapat bertransaksi dalam lebih dari satu mata uang dalam aktivitas usahanya sehari-hari.

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK 71. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan pada Catatan 2.s.

Determination of Functional Currency

The functional currency of each entity in the Group is the currency from the primary economic environment where such entity operates. Those currencies that influence the revenues and costs of each respective entity. The determination of functional currency may require judgment due to various complexities, among others, the entity may conduct transactions in more than one currency in its daily business activities.

Classification of Financial Assets and Liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK 71. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2.s.

3. Kas dan Setara Kas

3. Cash and Cash Equivalent

	31-Mar-24 Rp	31-Dec-23 Rp
Kas/Cash on Hand		
<u>Rupiah</u>		
Kas Kecil/ Petty Cash	3,046,684	9,552,902
Bank/Cash in Banks		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Central Asia Tbk	3,528,410	7,157,066
PT Bank Mandiri (Persero)Tbk	3,383,605	5,826,623
PT Bank Permata Tbk	4,247,400	2,455,225
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	393,755	444,972
PT Bank CIMB Niaga Tbk	240,359	153,067
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	251,623	11,718
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	17,069	17,099
<u>Dolar Amerika Serikat/United State Dollar</u>		
PT Bank Central Asia Tbk	--	110,486
Subtotal/ Subtotal	<u>12,062,221</u>	<u>16,176,255</u>
Deposito Berjangka/ Time Deposits		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Central Asia Tbk	3,000,000	3,000,000
PT Bank Permata Tbk	--	1,500,000
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	--	--
Subtotal/ Subtotal	<u>3,000,000</u>	<u>4,500,000</u>
Total	<u>18,108,905</u>	<u>30,229,158</u>
Deposito Berjangka/ Time Deposits :		
<u>Rupiah</u>		
Tingkat Bunga/Interest Rate	2.75-4.5 %	2.75-4.5 %
Periode Jatuh Tempo/Maturity	1 bulan/month	1 bulan/month

4. Piutang Usaha

4. Trade Receivables

a. Berdasarkan Pelanggan

a. By Customer Categories

	31-Mar-24 Rp	31-Dec-23 Rp	
Pihak Ketiga	6,961,698	3,868,999	Third Parties
Piutang Kartu Kredit	262,004	700,624	Credit Card Receivable
Total	7,223,702	4,569,623	Total
Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(161,254)	(161,254)	Less : Allowance for Impairment Losses
Total - Bersih	7,062,448	4,408,369	Total - Net

b. Berdasarkan Umur

b. By Aging Categories

	31-Mar-24 Rp	31-Dec-23 Rp	
Belum Jatuh Tempo	3,391,268	2,229,381	Not yet due
Lewat Jatuh Tempo:			Past due:
Kurang dari 30 hari	2,347,434	1,328,047	Under 30 days
31 - 60 hari	362,786	238,761	31 - 60 days
Lebih dari 61 hari	1,122,215	773,434	Over 61 days
Total	7,223,702	4,569,623	Total
Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(161,254)	(161,254)	Less: Allowance for Impairment Losses
Total - Bersih	7,062,448	4,408,369	Total - Net

Mutasi penyisihan penurunan nilai piutang adalah sebagai berikut:

A movement of the allowance for impairment of trade receivable is as follows:

	31-Mar-24 Rp	31-Dec-23 Rp	
Saldo Awal	(161,254)	(162,254)	Beginning Balance
Cadangan piutang tak tertagih	--	--	Allowance for doubtful accounts
Pemulihan (Catatan 27.a)	--	1,000	Recoveries (Note 27.a)
Saldo Akhir Tahun	(161,254)	(161,254)	Ending Balance

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap saldo piutang usaha pada akhir tahun, Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai dan seluruh piutang usaha dapat tertagih sehingga tidak dibentuk penyisihan penurunan nilai piutang.

Based on the review of the year-end accounts receivable balance, Management believes that there is no impairment and all accounts receivable are collectible, therefore no provision for impairment of receivables is necessary.

c. Berdasarkan Mata Uang

Seluruh piutang usaha Grup dalam mata uang Rupiah.

c. By Currencies Categories

All trade receivables of the Groups are denominated in Rupiah.

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, tidak terdapat piutang usaha yang dijadikan sebagai jaminan.

As of March 31, 2024 and December 31, 2023, there was no trade receivables as collateral.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Maret 2024 dan 2023
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
March 31, 2024 and 2023
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

5. Persediaan

5. Inventories

	31-Mar-24 Rp	31-Dec-23 Rp	
Persediaan Barang Dagangan			Merchandise Inventory
Ayam Segar dan Ayam Marinasi	13,504,177	15,626,254	Fresh and Marinated Chicken
Bahan Pelengkap	12,428,034	10,773,962	Complimentary Material
Bahan Pembungkus	10,171,079	7,223,356	Packaging
Bahan Makanan	7,601,016	6,032,836	Food Material
Bahan Minuman	4,962,669	2,873,043	Beverage Ingredients
Persediaan dalam Perjalanan	3,150,463	351,052	Inventory in Transit
	<u>51,817,438</u>	<u>42,880,503</u>	
Persediaan Non Barang Dagangan			Non Merchandise Inventory
Suku Cadang	3,043,270	2,810,604	Spareparts
Suvenir	3,552,177	2,691,537	Souvenir
Gas dan Bahan Pembersih	1,557,351	1,478,187	Gas and Cleaner
Seragam	274,685	219,705	Uniform
Lain-lain	1,665,030	1,258,562	Others
	<u>10,092,512</u>	<u>8,458,595</u>	
Total	<u><u>61,909,950</u></u>	<u><u>51,339,098</u></u>	Total

Persediaan Grup sebesar Rp25.000.000 dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh dari PT Bank Central Asia Tbk (Catatan 12 dan 18).

The Group inventories amounted to Rp25,000,000 are pledged as collateral for loans obtained from PT Bank Central Asia Tbk (Notes 12 and 18).

Persediaan barang dagangan Grup per 31 Maret 2024 dan 2023 telah diasuransikan kepada PT Asuransi FPG Indonesia, pihak ketiga, dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp28.107.000 dan Rp26.959.000. Manajemen berpendapat bahwa jumlah pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul.

The Group merchandise inventories as of March 31, 2024 and 2023, were insured by PT Asuransi FPG Indonesia, third party, with coverage amounting to Rp28.107.000 and Rp26.959.000, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses.

Manajemen Grup berkeyakinan bahwa tidak terjadi penurunan terhadap nilai persediaan serta tidak terdapat persediaan yang usang.

The Group Management believes that there is no material impairment to the value of inventories and there are no obsolete inventory.

Biaya persediaan yang diakui sebagai beban pokok penjualan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2024 dan 2023 masing-masing sebesar Rp57.755.571 dan Rp55.113.353 (Catatan 24).

The cost of inventories recognized as cost of sales for the years ended March 31, 2024 and 2023 amounting to Rp57.755.571 and Rp55.113.353, respectively (Note 24).

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Maret 2024 dan 2023
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
March 31, 2024 and 2023
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

6. Biaya Dibayar Di Muka

6. Prepaid Expenses

	31-Mar-24 Rp	31-Dec-23 Rp	
Sewa	3,833,770	1,867,547	Rental
Biaya Layanan Tambahan	--	375,775	Service Charge
Asuransi	751,578	229,049	Insurance
Lain-lain	1,655,653	1,547,362	Others
Total	6,241,002	4,019,733	Total

Sewa merupakan pembayaran di muka atas sewa gerai dengan masa sewa kurang dari satu tahun.

Rental represents the advance payment of rental for outlets with lease term is less than one year.

7. Aset Lancar Lainnya

7. Other Current Assets

Akun ini merupakan uang muka renovasi gerai, pembelian persediaan dan operasional lainnya, masing-masing sebesar Rp2.876.759 dan Rp2.015.843 pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023.

This accounts represents advance payments for outlets renovation, purchase of inventories and other operational advances amounted to Rp2.876.759 and Rp2.015.843 as of March 31, 2024 and December 31, 2023, respectively.

8. Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya

8. Other Non-Current Financial Assets

	31-Mar-24 Rp	31-Dec-23 Rp	
Uang Jaminan Sewa Gerai	9,494,870	9,283,478	Outlets Rental Deposits
Uang Jaminan Listrik, Telepon dan Lainnya	291,817	292,817	Electricity, Telephone and Other Deposits
Total	9,786,687	9,576,295	Total

Uang jaminan sewa gerai dikenakan atas lokasi gerai yang disyaratkan pengelola gedung dalam perjanjian. Uang jaminan ini dapat diterima kembali bila Grup telah memenuhi segala liabilitas yang disyaratkan pada saat kontrak sewa berakhir.

Outlets rental deposits are charged to outlet locations which is required by the building management in agreement. The deposits is refundable if the Group have fulfilled all obligations required at the time of the rental contract ended.

9. Aset Hak Guna

9. Right-of-Use-Assets

	31-Mar-24				
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo Akhir/ Ending Balance	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Harga Perolehan					Acquisition Cost
Bangunan	152,303,711	9,489,156	1,040,278	160,752,589	Building
Total	152,303,711	9,489,156	1,040,278	160,752,589	Total
Akumulasi Penyusutan					Accumulated Depreciation
Bangunan	82,833,862	10,510,458	1,194,134	92,150,186	Building
Total	82,833,862	10,510,458	1,194,134	92,150,186	Total
Nilai Buku	69,469,849			68,602,403	Book Value

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Maret 2024 dan 2023
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
March 31, 2024 and 2023
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

31-Dec-23					
	Saldo Awal/ <i>Beginning Balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending Balance</i>	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Harga Perolehan					Acquisition Cost
Bangunan	132,625,264	62,487,796	42,809,349	152,303,711	<i>Building</i>
Total	132,625,264	62,487,796	42,809,349	152,303,711	<i>Total</i>
Akumulasi Penyusutan					Accumulated Depreciation
Bangunan	92,258,926	33,384,286	42,809,349	82,833,862	<i>Building</i>
Total	92,258,926	33,384,286	42,809,349	82,833,862	<i>Total</i>
Nilai Buku	40,366,338			69,469,849	Book Value

Pembebanan Penyusutan dialokasikan sebagai berikut :

Depreciation expenses is allocated as follows:

	31-Mar-24 Rp	31-Mar-23 Rp	
Beban Penjualan (Catatan 25)	10,052,668	7,252,346	<i>Selling Expenses (Note 25)</i>
Beban Umum dan Administrasi (Catatan 26)	457,790	(456,477)	<i>General and Administrative Expenses (Note 26)</i>
	10,510,458	6,795,869	

10. Aset Tetap

10. Property and Equipment

2024						
	Saldo Awal/ <i>Beginning Balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending Balance</i>	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Harga Perolehan						Acquisition Cost
<i>Kepemilikan Langsung</i>						<i>Direct Ownership</i>
Hak atas Tanah	25,657,519	--	--	--	25,657,519	<i>Landrights</i>
Bangunan	9,557,751	10,149	--	--	9,567,900	<i>Building</i>
Mesin	1,064,847	--	--	--	1,064,847	<i>Machineries</i>
Kendaraan Bermotor	17,438,649	875,963	--	--	18,314,612	<i>Motor Vehicles</i>
<i>Furniture</i>	21,551,032	34,898	3,375	--	21,582,555	<i>Furniture</i>
Perlengkapan Restoran	131,653,238	1,521,467	78,945	--	133,095,760	<i>Restaurants Equipments</i>
Subtotal	206,923,036	2,442,477	82,320	--	209,283,193	<i>Subtotal</i>
Renovasi Bangunan Sewa	182,643,348	4,492,131	--	--	187,135,479	<i>Renovation of Rented Building</i>
Total	389,566,384	6,934,608	82,320	--	396,418,672	Total
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
<i>Kepemilikan Langsung</i>						<i>Direct Ownership</i>
Bangunan	5,756,638	94,403	--	--	5,851,041	<i>Building</i>
Mesin	534,991	11,896	--	--	546,887	<i>Machineries</i>
Kendaraan Bermotor	13,583,399	435,159	--	--	14,018,558	<i>Motor Vehicles</i>
<i>Furniture</i>	15,772,756	126,250	--	--	15,899,006	<i>Furniture</i>
Perlengkapan Restoran	88,554,876	1,206,001	5,814	--	89,755,063	<i>Restaurants Equipments</i>
Subtotal	124,202,661	1,873,709	5,814	--	126,070,556	<i>Subtotal</i>
Renovasi Bangunan Sewa	118,507,064	3,550,928	--	--	122,057,992	<i>Renovation of Rented Building</i>
Total	242,709,725	5,424,637	5,814	--	248,128,548	Total
Nilai buku bersih	146,856,659				148,290,124	Net book value

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Maret 2024 dan 2023
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
March 31, 2024 and 2023
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2023					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Harga Perolehan						Acquisition Cost
Kepemilikan Langsung						Direct Ownership
Hak atas Tanah	25,657,519	--	--	--	25,657,519	Landrights
Bangunan	9,557,751	--	--	--	9,557,751	Building
Mesin	1,064,847	--	--	--	1,064,847	Machineries
Kendaraan Bermotor	15,628,554	1,950,145	140,050	--	17,438,649	Motor Vehicles
Furniture	21,179,297	468,549	96,814	--	21,551,032	Furniture
Perlengkapan Restoran	126,896,101	6,520,471	1,763,335	--	131,653,238	Restaurants Equipments
Subtotal	199,984,070	8,939,165	2,000,199	--	206,923,036	Subtotal
Renovasi Bangunan Sewa	170,714,372	12,476,117	547,141	--	182,643,348	Renovation of Rented Building
Total	370,698,442	21,415,282	2,547,340	--	389,566,384	Total
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Kepemilikan Langsung						Direct Ownership
Bangunan	5,379,025	377,613	--	--	5,756,638	Building
Mesin	517,902	17,089	--	--	534,991	Machineries
Kendaraan Bermotor	11,786,360	1,936,321	139,282	--	13,583,399	Motor Vehicles
Furniture	14,964,578	883,988	75,809	--	15,772,756	Furniture
Perlengkapan Restoran	81,037,280	9,107,256	1,589,660	--	88,554,876	Restaurants Equipments
Subtotal	113,685,145	12,322,267	1,804,751	--	124,202,661	Subtotal
Renovasi Bangunan Sewa	104,535,737	14,439,939	468,612	--	118,507,064	Renovation of Rented Building
Total	218,220,882	26,762,205	2,273,363	--	242,709,725	Total
Nilai buku bersih	152,477,559				146,856,659	Net book value

ss

Rincian pengurangan aset tetap yang merupakan penjualan aset adalah sebagai berikut:

Deductions in property and equipment which represent sale of assets are as follows:

	31-Mar-24 Rp	31-Mar-23 Rp	
Harga Jual	-	184,383	Selling Price
Nilai Buku	-	273,977	Book Value
Untung (Rugi) Penjualan Aset Tetap (Catatan 27.b)	-	(89,595)	Gain (Loss) on Disposal of Fixed Assets (Note 27.b)
Rugi Penghapusan Aset Tetap (Catatan 27.b)	--	--	Loss on Write-off of Fixed Assets (Note 27.b)
Total	-	(89,595)	Total

Pembebanan penyusutan tahun 31 Maret 2024 dan 31 Maret 2023 adalah sebagai berikut:

Depreciation expenses for march 31, 2024 and march 31, 2023 are as follows:

	31-Mar-24	31-Mar-23	
Beban Penjualan (Catatan 25)	3,314,219	3,252,554	Selling Expenses (Note 25)
Beban Umum dan Administrasi (Catatan 26)	2,110,418	2,365,966	General and Administrative Expenses (Note 26)
Total	5,424,637	5,618,520	Total

Aset tetap berupa tanah, bangunan, mesin dan peralatan dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh dari PT Bank Central Asia Tbk (Catatan 12 dan 18).

Property and equipment such as land, buildings, machineries and equipments are pledged as collateral for loan obtained from PT Bank Central Asia Tbk (Notes 12 and 18).

Aset tetap Grup per 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 telah di asuransikan kepada

The Group's property and equipment as of March 31, 2024 and December 31, 2024 have been insured

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Maret 2024 dan 2023
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT Asuransi FPG Indonesia, pihak ketiga, masing-masing dengan nilai pertanggungan sebesar Rp190.796.726 dan Rp187.487.126. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungan.

Renovasi bangunan sewa per 31 Maret 2024 dan 2023 telah diasuransikan kepada PT Asuransi FPG Indonesia, pihak ketiga, masing-masing dengan nilai pertanggungan sebesar Rp138.476.500 dan Rp137.063.500. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul.

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 2023 Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada indikasi perubahan keadaan-keadaan yang menyebabkan aset mengalami penurunan nilai.

11. Aset Tidak Lancar Lainnya

Akun ini merupakan aset yang belum digunakan seperti perlengkapan restoran yang dibeli untuk digunakan untuk gerai baru oleh Grup, masing-masing sebesar Rp7.573.341 dan Rp7.393.013 pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023.

12. Utang Bank Jangka Pendek

PT Bank Central Asia Tbk

Kredit Rekening Koran

Total

31-Mar-24

Rp

20,799,597

20,799,597

31-Dec-23

Rp

19,955,355

19,955,355

PT Bank Central Asia Tbk

Overdrafts

Total

11. Other Non Current Assets

This account represents unused assets such as store equipments purchased to be used for new outlets by the Group, amounting to Rp7.573.341 dan Rp7.393.013 as of March 31, 2024 and December 31, 2023, respectively.

12. Short Term Bank Loans

Overdraft

On August 10, 2009, the Company obtained Current Account Loan facility with ceiling of Rp7,500,000 from PT Bank Central Asia Tbk. This facility agreement has been amended several times, most recently based on the Amendment Deed of Credit Agreement No. 01204/ALK-KOM/2022 dated November 9, 2022, the Company obtained an extension of its current account facility loan of Rp25,000,000. This facility bears interest at 8.25% per annum and 0.5% provision with a term up to November 10, 2023. Based on agreement no. 00363, the Company agreed to extend the loan on March 14, 2024 (Note 36).

Kredit Rekening Koran

Pada tanggal 10 Agustus 2009, Perusahaan mendapatkan fasilitas Pinjaman Rekening Koran dengan *plafond* Rp7.500.000 dari PT Bank Central Asia Tbk. Perjanjian fasilitas ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta Perubahan Perjanjian Kredit No. 01204/ALK-KOM/2022 tanggal 9 November 2022, Perusahaan mendapatkan perpanjangan fasilitas pinjaman Rekening Koran sebesar Rp25.000.000. Fasilitas ini dikenakan bunga 8,25% per tahun dan provisi 0,5% dengan jangka waktu sampai dengan 10 Nopember 2023. Berdasarkan perjanjian nomor 00363 Perusahaan telah menyetujui perpanjangan pinjaman pada tanggal 14 Maret 2024 (Catatan 36).

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Maret 2024 dan 2023
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

Saldo pinjaman ini per 31 Maret 2024 dan 2023 adalah masing-masing sebesar Rp20.799.597 dan Rp19.955.355

Utang bank ini dijamin dengan aset Perusahaan sebagai berikut:

- a. Tanah dan bangunan seluas 1.350 meter persegi dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB) No. 481 atas nama Perusahaan, yang terletak di Jl. AH. Nasution No. 88, Kelurahan Pangkalan Masyhur, Kecamatan Medan Johor, Kotamadya Medan (Catatan 10);
- b. Tanah dan bangunan (ruko) seluas 108 meter persegi dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB) No. 548 atas nama Perusahaan, yang terletak di Komplek Ruko Harapan Baru 1 Blok DA-3 No. 14, Kelurahan Kotabaru, Kecamatan Bekasi Barat, Kabupaten Bekasi (Catatan 10);
- c. Tanah dan bangunan (ruko) seluas 170 meter persegi dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB) No. 549 atas nama Perusahaan, yang terletak di Komplek Ruko Harapan Baru 1 Blok DA-3 No. 15, Kelurahan Kotabaru, Kecamatan Bekasi Barat, Kabupaten Bekasi (Catatan 10);
- d. Tanah dan bangunan seluas 270 meter persegi dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB) No. 722 atas nama Perusahaan, yang terletak di Jl. Pondok Kopi Raya Blok A6 No 14-A, Kelurahan Pondok Kopi, Kecamatan Duren Sawit, Jakarta Timur (Catatan 10);
- e. Persediaan barang berupa bahan makanan dan minuman yang dimiliki oleh Perusahaan (Catatan 5).

Selama kredit belum lunas, Perusahaan diwajibkan:

- a. Tidak memperbolehkan mengalihkan atau mengubah merek CFC, Sapo Oriental, dan Cal Donut;
- b. Menjaga *Financial Covenant* sebagai berikut:
 - Rasio *Debt to Equity* maksimal 2,5x;
 - Rasio $(Cash\ Eqv + Account\ Receivable + Inventory) / (STBL + Account\ Payable)$ sebesar $\geq 1,0x$;
 - Rasio *Debt Service Coverage* (EBITDA) $\geq 1,0x$;

Pada 31 Maret 2024, Perusahaan telah memenuhi rasio keuangan yang disyaratkan dalam *bank covenant*.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
March 31, 2024 and 2023
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

The outstanding loans as of March 31, 2024 and 2023 amounting to Rp20.799.597 and Rp19.955.355.

This bank loans are secured by the Company's assets as follows:

- a. Land and building covering 1,350 square meters under Building Right Title (SHGB) No. 481 registered under the name of the Company, located at Jl. AH. Nasution No. 88, Pangkalan Masyhur Sub District, Medan Johor District, Medan City (Note 10);
- b. Land and building (shophouse) covering 108 square meters under Building Right Title (SHGB) No.548 registered under the name of the Company, located at Komplek Ruko Harapan Baru 1 Blok DA-3 No. 14, Kotabaru Sub District, West Bekasi District, Bekasi Regency (Note 10);
- c. Land and building (shophouse) covering 170 square meters under Building Right Title (SHGB) No.549 registered under the name of the Company, located at Komplek Ruko Harapan Baru 1 Blok DA-3 No. 15, Kotabaru Sub District, West Bekasi District, Bekasi Regency (Note 10);
- d. Land and building covering 270 square meters under Building Right Title (SHGB) No. 722 registered under the name of the Company, located at Jl. Pondok Kopi Raya Blok A6 No. 14-A, Pondok Kopi Sub District, Duren Sawit District, East Jakarta (Note 10);
- e. Inventories of goods in the form of food and beverages that are owned by the Company (Note 5).

As long as the credit the Company is required:

- a. Do not allow to transfer or change the brand of CFC, Sapo Oriental, and Cal Donut;
- b. Maintain the Financial Covenants:
 - Debt to Equity ratio maximal 2.5x;
 - $(Cash\ Eqv + Account\ Receivable + Inventory) / (STBL + Account\ Payable)$ ratio $\geq 1.0x$;
 - Debt Service Coverage Ratio (EBITDA) $\geq 1.0x$;

In March 31, 2024 the Company has complied with financial ratios required under the bank covenants.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Maret 2024 dan 2023
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
March 31, 2024 and 2023
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

13. Utang Usaha

13. Trade Payables

a. Berdasarkan Pelanggan

Merupakan utang usaha kepada pihak ketiga atas pembelian persediaan sebesar Rp38.058.314 dan Rp25.548.375 pada 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023.

a. By Customer Categories

Represents trade payables to third parties for purchase of inventories amounting to Rp38.058.314 and Rp25.548.375 as of March 31, 2024 and December 31, 2023.

b. Berdasarkan Umur

Rincian umur utang usaha pihak ketiga dihitung sejak tanggal faktur adalah sebagai berikut:

b. By Aging Categories

A detail of aging trade payables-third parties based on its invoice date is as follows:

	31-Mar-24 Rp	31-Dec-23 Rp
Belum Jatuh Tempo/ <i>Not Yet Due</i>	32,217,634	19,706,045
Telah Jatuh Tempo/ <i>Due</i> :		
1 - 30 Hari/ <i>Days</i>	5,575,417	5,829,829
31 - 60 Hari/ <i>Days</i>	213,654	--
Lebih dari 61 Hari/ <i>More than 61 Days</i>	51,609	12,500
Total	38,058,314	25,548,375

c. Berdasarkan Mata Uang

Seluruh utang usaha Grup adalah dalam mata uang Rupiah.

c. By Currencies Categories

All the Group's trade payables are denominated in Rupiah.

14. Beban Akrua

14. Accrued Expenses

	31-Mar-24 Rp	31-Dec-24 Rp	
Gaji dan Upah	10,101,514	819,623	<i>Wages and Salaries</i>
Sewa dan <i>Service Charge</i>	4,845,255	6,601,981	<i>Rent and Service Charges</i>
Listrik, Air, Telepon, dan Gas	2,100,145	2,403,907	<i>Electricity, Water, Telephone and Gas</i>
Biaya Operasional Toko	258,920	286,181	<i>Store Operational Cost</i>
Royalti	201,418	--	<i>Royalty</i>
Lain-lain	7,570,743	1,676,384	<i>Others</i>
Total	25,077,995	11,788,076	Total

15. Perpajakan

15. Taxation

a. Pajak Dibayar Di Muka

a. Prepaid Tax

	31-Mar-24 Rp	31-Dec-23 Rp	
<u>Perusahaan</u>			<u>The Company</u>
Pajak Penghasilan:			Income Tax:
Pasal 28A - 2024	335,721	--	Article 28A - 2023
Pasal 28A - 2023	1,317,126	1,317,126	Article 28A - 2022
Pasal 28A - 2022	1,470,762	1,470,762	Article 28A - 2021
Pajak Pertambahan Nilai	--	--	Value Added Taxes
<u>Entitas Anak</u>			<u>Subsidiaries</u>
Pasal 28A - 2024	684,807	--	Article 28A - 2020
Total	3,808,416	2,787,888	Total

b. Beban Pajak Penghasilan

b. Income Tax Expenses

	31-Mar-24 Rp	31-Mar-23 Rp	
Pajak Kini:			Current Tax:
Perusahaan			The Company
Penyesuaian Tahun Sebelumnya	--	--	Prior Year Adjustment
Entitas Anak			Subsidiaries
Tahun Berjalan	--	--	Current Year
Pajak Tangguhan:			Deferred Tax:
Perusahaan			The Company
Tahun Berjalan	(74,124)	(165,454)	Current Year
Entitas Anak			Subsidiaries
Tahun Berjalan	(175,255)	34,282	Current Year
Total Beban Pajak Penghasilan			Total Consolidated Income
Konsolidasian- Bersih	(249,379)	(131,172)	Tax Expenses - Net

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan laba fiskal untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

Current Tax

A reconciliation between income before income tax as presented in the consolidated statements of comprehensive income with tax income for the years ended March 31, 2024 and 2023, is as follows:

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Maret 2024 dan 2023
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
March 31, 2024 and 2023
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	31-Mar-24 Rp	31-Mar-23 Rp	
Laba / (Rugi) Sebelum Pajak Sesuai Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	(3,433,866)	(3,917,732)	<i>Income / (Loss) Before Taxes as Presented in Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Dikurangi :			<i>Less:</i>
(Rugi)/ Laba Sebelum Pajak Entitas Anak	953,812	1,411,141	<i>(Loss)/ Income Before Income Tax of Subsidiaries</i>
(Rugi)/ Laba Sebelum Pajak Penghasilan Perusahaan	(2,480,054)	(2,506,591)	<i>(Loss)/ Income Before Income Tax of The Company</i>
Perbedaan Waktu:			<i>Timing Differences:</i>
Penyusutan Aset Tetap	(2,353,457)	(1,295,434)	<i>Depreciation of Fixed Assets</i>
Manfaat Imbalan Kerja	--	612,712	<i>Employee Benefits</i>
Liabilitas Sewa	(6,408,641)	--	<i>Lease Liabilities</i>
Penyusutan Aset Hak Guna	8,425,169	(69,342)	<i>Depreciation of Right-of-use Assets</i>
Pemulihan (Cadangan) Piutang Tidak Tertagih	--	--	<i>Recovery (Allowances) of Trade Receivables</i>
	<u>(336,929)</u>	<u>(752,064)</u>	
Perbedaan Permanen:			<i>Permanent Differences:</i>
Pendapatan Deposito Berjangka dan Jasa Giro	(13,449)	(12,805)	<i>Interest Income on Time Deposit and Current Accounts</i>
Pendapatan Dividen	--	(2,550,000)	<i>Dividend Income</i>
	<u>(13,449)</u>	<u>(2,562,805)</u>	
Laba (Rugi) Kena Pajak	(2,830,432)	(5,821,460)	Taxable Income (Loss)
Rugi Fiskal :			Fiscal Loss :
2021	(19,253,294)	(19,253,294)	2021
2020	(52,171,832)	(52,171,832)	2020
	<u>(74,255,558)</u>	<u>(77,246,586)</u>	Fiscal Loss Accumulated
Akumulasi Rugi Fiskal			Current Tax Expenses with Prevailing Tax Rate
Beban Pajak Kini dengan Tarif Pajak yang Berlaku	--	--	<i>Less:</i>
Dikurangi:			<i>Prepaid Income Taxes Article 23 - 2023</i>
Pajak Penghasilan Dibayar di Muka Pasal 23	352,457	318,523	
Pajak Penghasilan Lebih Bayar	352,457	318,523	Income Tax Over Payment

Sesuai dengan Undang-Undang Perpajakan Indonesia, pajak penghasilan badan dihitung secara tahunan untuk Perusahaan dan masing-masing entitas anak sebagai entitas hukum yang terpisah (laporan keuangan konsolidasian tidak dapat digunakan untuk menghitung pajak penghasilan badan).

Penghasilan kena pajak menjadi dasar penyusunan SPT untuk periode setiap tahun yang disajikan dalam laporan keuangan konsolidasian.

c. Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan

Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan, seperti yang disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Maret 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

In accordance with Indonesia Taxation Law, corporate income tax is calculated for the Company and each of its subsidiaries in the understanding that they are separate legal entities (the consolidated financial statements are not permitted for computing corporate income tax) on an annual basis.

The taxable income is the basis for the preparation of tax returns every year period presented in the consolidated financial statements.

c. Deferred Tax Assets (Liabilities)

The detail of deferred asset and liabilities as presented in consolidated statements of financial position as of March 31, 2024 and 2023 are as follows:

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Maret 2024 dan 2023
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
March 31, 2024 and 2023
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

d. Utang Pajak

d. Taxes Payable

	31-Mar-24 Rp	31-Dec-23 Rp	
Perusahaan			The Company
Pajak Penghasilan			Income Tax
Pasal 21	190,680	190,680	Article 21
Pasal 23	111,797	24,132	Article 23
Pasal 4 ayat (2)	1,285,098	--	Article 4 verse 2
Pajak Pembangunan 1	1,432,061	7,416,536	Development Tax 1
Pajak Pertambahan Nilai	185,412	288,291	Value Added Tax
Sub Total	<u>3,205,048</u>	<u>7,919,639</u>	Sub Total
Entitas Anak			Subsidiaries
Pajak Penghasilan			Income Tax
Pasal 21	5,766	21,443	Article 21
Pasal 23	296,157	182,098	Article 23
Pasal 25	--	53,815	Article 25
Pasal 29	--	152,763	Article 29
Pasal 4 ayat (2)	57,078	252,300	Article 4 verse 2
Pajak Pembangunan 1	808,262	1,296,535	Development Tax 1
Sub Total	<u>1,167,263</u>	<u>1,958,954</u>	Sub Total
Total	<u><u>4,372,311</u></u>	<u><u>9,878,593</u></u>	Total

e. Pengampunan Pajak

Sehubungan dengan diberlakukannya Peraturan Menteri Keuangan No. 118/PMK.03/2016 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2016 tentang Pengampunan Pajak sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Keuangan No. 141/PMK.03/2016 dan Peraturan Direktorat Jenderal Pajak No. PER-18/PJ/2016 tentang Pengembalian Kelebihan Pembayaran Uang Tebusan Dalam Rangka Pengampunan Pajak, Grup, melaksanakan pengampunan pajak ini.

Perusahaan

Berdasarkan Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP) No. KET-149/PP/WPJ.07/2017 tanggal 10 Januari 2017 yang diterbitkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia, perincian aset Perusahaan sehubungan pengampunan pajak berupa aset tetap yaitu bangunan senilai Rp900.000.

e. Tax Amnesty

In connection with the implementation of Regulation of the Minister of Finance No. 118/PMK.03/2016 on the Implementation of Law No. 11 of 2016 on Tax Amnesty, as amended by Regulation of the Minister of Finance No. 141/PMK.03/2016 and Directorate General of Tax Regulation No. PER-18/PJ/2016 on Redemption Payment of Excess Refund in the framework of Tax Amnesty, Group's, participated in this tax amnesty.

The Company

Based on Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP) No. KET-149/PP/WPJ.07/2017 dated January 10, 2017 by the Ministry of Finance of Republic of Indonesia, details of the Company's assets in connection of tax amnesty is fixed assets of building amounting to Rp900,000.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Maret 2024 dan 2023
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT Putra Asia Perdana Indah (PAPI)

Berdasarkan Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP) No. KET-29939/PP/WPJ.09/2016 tanggal 19 Desember 2016 yang diterbitkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia, perincian aset Perusahaan sehubungan pengampunan pajak berupa uang tunai sebesar Rp104.399.

Program pengampunan pajak menjadi dasar bagi Perusahaan dan Entitas Anak untuk melakukan penghapusan aset pajak tahun 2015 dan telah dicatat sebagai beban pajak tahun 2016.

f. Surat Ketetapan Pajak

Perusahaan

Pada tanggal 13 April 2023, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) Pasal 28A No. 00061/406/21/054/23 untuk tahun pajak 2021 sebesar Rp1.119.163 dan berdasarkan SPMKP No. 00333A tanggal 9 Mei 2023, nilai lebih bayar pajak tersebut dikurangi dengan utang pajak sebesar Rp637.407, Perusahaan telah menerima sebesar Rp481.756 pada 15 Mei 2023.

Berdasarkan ikhtisar hasil pembahasan akhir atas Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar pasal 28A No. No. 00061/406/21/054/23, nilai rugi fiskal tahun 2021 yang dapat dikompensasi adalah senilai Rp19.253.294 dari Rp22.711.160 yang diakui oleh Perusahaan

Berdasarkan ikhtisar hasil pembahasan akhir atas Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar pasal 28A No. 00103/406/20/054/22, nilai rugi fiskal tahun 2020 yang dapat dikompensasi adalah senilai Rp52.171.832 dari Rp55.248.483 yang diakui oleh Perusahaan

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
March 31, 2024 and 2023
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

PT Putra Asia Perdana Indah (PAPI)

Based on Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP) No. KET-29939/PP/WPJ.09/2016 dated December 19, 2016 by the Ministry of Finance of Republic of Indonesia, details of the Company's assets in connection of tax amnesty is cash amounting to Rp104,399.

Tax amnesty program became the basis for the Company and Subsidiaries to write-off tax assets year 2015 and recorded as tax expenses in 2016.

f. Tax Assessment Letter

The Company

On April 13, 2023, the Company received tax assessment letter for overpayment (SKPLB) of tax Article 28A No. 00061/406/21/054/23 for fiscal year 2021 amounting to Rp1,119,163 and based on the SPMKP No. 00333A dated May 9, 2023, tax overpayment was reduced by tax payable amounting to Rp637.307, the Company received the tax overpayment amounting to Rp481.756. on May 15, 2023

Based on the summary of the tax audit of the Overpayment Tax Assessment Letter of tax article 28A No. 00061/406/21/054/23, the 2021 fiscal loss value that eligible to be compensated is Rp19,253,294 out of Rp22,711,160 recognized by the Company.

Based on the summary of the tax audit of the Overpaid Tax Assessment Letter of tax article 28A No. 00103/406/20/054/22, the 2020 fiscal loss value that eligible to be compensated is Rp52,171,832 out of Rp55,248,483 recognized by the Company.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Maret 2024 dan 2023
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
March 31, 2024 and 2023
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

PAPI

Pada tanggal 22 April 2022, PAPI menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar pasal 28A No. 00031/406/20/459/22 untuk tahun pajak 2020 sebesar Rp184.375 dan berdasarkan SPMKP No. 00230A tanggal 13 Mei 2022, nilai SKPLB tersebut dikurangi dengan utang pajak sebesar Rp184.375. Pada 27 Mei 2022, Perusahaan mengajukan surat keberatan atas nilai utang pajak yang mengurangi nilai lebih bayar pajak tersebut.

Berdasarkan SPMKP No. 00126A tanggal 20 Maret 2023 Direktorat Jendral Pajak menyetujui pengembalian kelebihan pembayaran pajak sejumlah Rp177.574 dari Rp184.375, nilai lebih bayar tersebut dikurangi dengan utang pajak sebesar Rp73.922, Perusahaan telah menerima sebesar Rp103.653 pada 24 Maret 2023.

PAPI

On June 22, 2022, PAPI received Tax Assessment Letter for overpayment of tax article 28A No. 00031/406/20/459/22 for fiscal year 2020 amounting to Rp184,375 and based on the SPMKP No. 00230A dated May 13, 2022, amount of the tax overpayment was reduced by tax payable amounting to Rp184,375. On May 27, 2022, PAPI submit an objection for tax payable that reduced the amount of the tax overpayment.

Based on SPMKP No. 00126A dated March 20, 2023, the Directorate of Taxes approved the refund of overpaid taxes in the amount of Rp177,574 instead of Rp184,375. The overpayment amount was reduced by a tax debt of Rp73,922. The Company has received Rp103,653 on March 24, 2023.

16. Liabilitas Keuangan Jangka Pendek Lainnya

Akun ini merupakan utang lainnya kepada pihak ketiga atas pembelian lainnya selain bahan baku dan deposit royalti, masing-masing sebesar Rp15.168.620 dan Rp23.320.195 pada 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023.

Seluruh liabilitas jangka pendek lainnya Grup adalah dalam mata uang Rupiah.

16. Other Current Financial Liabilities

This account represents other payable to third parties for purchases other than raw materials and royalty deposits, amounting to Rp15.168.620 and Rp23.320.195 as of March 31, 2024 and December 31, 2023, respectively.

All the Group's other current liabilities are denominated in Rupiah.

17. Liabilitas Sewa

Jadwal pembayaran sewa minimum gedung berdasarkan perjanjian sewa Grup pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

	31-Mar-24 Rp	31-Dec-23 Rp
Kurang dari 1 Tahun	23,074,951	29,828,656
Antara 1 - 4 Tahun	31,371,252	27,796,640
Total	54,446,203	57,625,296
Dikurangi: Bunga	(5,691,848)	(5,947,730)
Nilai Kini Pembayaran Sewa Minimum	48,754,354	51,677,566
Dikurangi:		
Bagian Jatuh Tempo Satu Tahun	(23,061,624)	(26,293,534)
Bagian Jangka Panjang	25,692,730	25,384,031

17. Lease Liabilities

The future minimum lease payments of building required under the Group's outstanding lease agreements as of March 31, 2024 and December 31, 2023 are as follows:

Less than 1 Year
Between 1 - 4 Years
Total
Less: Interest
Present Value of Minimum Lease Payment
Less:
Current Portion
Long Term Portion

Liabilitas sewa tersebut didasarkan atas kontrak sewa bangunan kepada lessor dikurangi pembayaran simpanan jaminan sebagai tanggungan atas ketaatan

Lease liabilities are based on the building lease contract to the lessor deducted with security deposit payment as dependent upon obedience and the

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Maret 2024 dan 2023
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

dan kesanggupan lessee untuk melaksanakan semua
ketetapan, syarat dan ketentuan Perjanjian Sewa
Guna Usaha.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
March 31, 2024 and 2023
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

lessee's ability to carry out all the provisions, terms,
and conditions of Business Lease Agreement.

18. Utang Bank Jangka Panjang

18. Long Term Bank Loans

	31-Mar-24	31-Dec-23	
	Rp	Rp	
PT Bank Central Asia Tbk	6,844,967	8,203,450	PT Bank Central Asia Tbk
Total	6,844,967	8,203,450	Total
<i>Dikurangi:</i> Bagian Lancar	5,996,594	(6,205,666)	Less : Current Portion
Bagian Jangka Panjang	12,841,561	1,997,784	Non Current Portion

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Berdasarkan Akta Perjanjian Fasilitas Kredit No. 242 tanggal 29 Juni 2012, yang diaktakan oleh Notaris Paulus Widodo Sugeng Haryono, S.H., yang mengalami perubahan beberapa kali, terakhir Akta Perubahan Perjanjian Kredit No. 03657 tanggal 28 Nopember 2022, Perusahaan telah menyetujui perpanjangan pinjaman pada tanggal 14 Maret 2024 (Catatan 36). Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman Kredit Investasi dengan rincian pinjaman sebagai berikut:

- Kredit Investasi 4 dengan batas kredit maksimum Rp17.000.000 yang jatuh tempo pada 14 Juni 2021. Fasilitas ini digunakan untuk tambahan outlet Perusahaan; Pinjaman ini sudah lunas pada bulan Juni 2021;
- Kredit Investasi 5 dengan batas kredit maksimum Rp5.000.000 yang jatuh tempo pada 15 Maret 2022. Fasilitas ini digunakan untuk tambahan outlet Perusahaan; Pinjaman ini sudah lunas pada bulan Maret 2022;
- Kredit Investasi 6 dengan batas kredit maksimum Rp15.000.000 yang jatuh tempo pada 27 Maret 2024.
- Kredit Cicilan dengan batas kredit maksimum Rp5.000.000 yang jatuh tempo pada 30 Januari 2023. Pinjaman ini digunakan untuk pembelian bahan baku khusus ayam, bumbu dan *souvenir*; Pinjaman ini sudah lunas pada bulan Februari 2023;
- Kredit Investasi 7 dengan batas kredit maksimum Rp30.000.000 dengan jangka waktu kredit 5 tahun dan jatuh tempo pada 4 September 2025. Fasilitas ini digunakan untuk tambahan *outlet* Perusahaan.

Sampai dengan tahun-tahun yang berakhir 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, Perusahaan mampu membayar dengan baik cicilan pokok dan bunga sesuai dengan ketentuan dalam Perjanjian

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Based on Credit Facilities Agreement Deed No. 242 dated June 29, 2012, by Notarial Deed of Notary Paulus Widodo Sugeng Haryono, S.H., which has amended several times, most recently Deed of Amendment to Credit Agreement No.03657 dated November 28, 2022. The company has agreed to extend the loan on March 14, 2024 (Note 36) the Company obtained an Investment Credit loan facility with the following loan details:

- Investment Credit 4 with a maximum credit limit of Rp17,000,000 due on June 14, 2021. This facility is used for additional Company outlets; This loan has been paid off in June 2021;
- Investment Credit 5 with a maximum credit limit of Rp5,000,000 which is due on March 15, 2022. This facility is used for additional Company outlets; This loan has been paid off in March 2022;
- Investment Credit 6 with a maximum credit limit of Rp15,000,000 that is due on March 27, 2024.
- ;
- Installment credit with a maximum credit limit of Rp5,000,000 which is due on January 30, 2023. This loan is used to purchase raw materials specifically for chicken, herbs and souvenirs; This loan has been paid off in February 2022;
- Investment Credit 7 with a maximum credit limit of Rp30,000,000 with a credit term of 5 years is due on September 4, 2025. This facility is used for additional the Company's outlets.

As of the years ended March 31, 2024 and December 31, 2023, the Company was able to properly pay the principal and interest installments in accordance with the provisions in the Credit Facility Agreement.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Maret 2024 dan 2023
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

Fasilitas Kredit.

Jumlah pembayaran cicilan pokok selama tahun 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 masing-masing adalah sebesar Rp1.708.221 dan Rp6.999.550.

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 saldo pinjaman Perusahaan atas fasilitas ini adalah sebesar Rp6.844.967 dan Rp8.203.450.

Utang bank untuk fasilitas kredit investasi ini dijamin dengan aset Perusahaan sebagai berikut:

- a. Tanah dan bangunan terletak di Jl Raya Pondok Kopi Blok A6 No.13, Pondok Kopi, Duren Sawit, Jakarta Timur (Catatan 10);
- b. Tanah dan bangunan di Jl AH Nasution No.88, Pangkalan Masyhur, Medan Johor, Medan (Catatan 10);
- c. Tanah dan bangunan berupa ruko di Jl Komplek Ruko Harapan Baru I Blok DA-3 No.14 & 15, Kota Baru, Bekasi Barat, Bekasi (Catatan 10);
- d. Tanah dan bangunan di Jl Palmerah utara No.100, Palmerah, Jakarta Barat (Catatan 10);
- e. Persediaan barang berupa makanan dan minuman sebesar Rp25.000.000 (Catatan 5);
- f. Mesin dan peralatan yang dibiayai fasilitas Kredit Investasi 3 sebesar Rp21.000.000 (Catatan 10);
- g. Mesin dan peralatan yang dibiayai fasilitas Kredit Investasi 4 sebesar Rp9.740.000 (Catatan 10);
- h. Mesin dan peralatan yang dibiayai fasilitas Kredit Investasi 5 sebesar Rp2.850.000 (Catatan 10);
- i. Mesin dan peralatan yang dibiayai menggunakan fasilitas Kredit Investasi 6 sebesar Rp11.390.000 (Catatan 10).

Selama kredit belum lunas, Perusahaan diwajibkan:

- a. Tidak memperbolehkan mengalihkan atau mengubah merek CFC, Sapo Oriental, dan Cal Donut;
- b. Menjaga *Financial Covenant* sebagai berikut:
 - Rasio *Debt to Equity* maksimal 2,5x;
 - Rasio $(Cash\ Eqv + Account\ Receivable + Inventory) / (STBL + Account\ Payable)$ sebesar $\geq 1,0x$;
 - Rasio *Debt Service Coverage* (EBITDA) $\geq 1,0x$;

Pada 31 Maret 2024, Perusahaan telah memenuhi rasio keuangan yang disyaratkan dalam *bank covenant*.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
March 31, 2024 and 2023
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Total principal payments during March 31, 2024 and December 31, 2023 is amounted to Rp1.708.221 and Rp6.999.550, respectively.

As of March 31, 2024 and December 31, 2023, outstanding balances of the Company's loan is amounted to Rp6.844.967 and Rp8.203.450, respectively.

Bank loans for these facility credit investment are secured by the Company's assets as follows:

- a. The land and building are located at Jl Raya Pondok Kopi Blok A6 No.13, Pondok Kopi, Duren Sawit, East Jakarta (Note 10);
- b. Land and buildings on Jl AH Nasution No.88, Pangkalan Masyhur, Medan Johor, Medan (Note 10);
- c. Land and buildings are shophouses on Jl Komplek Ruko Harapan Baru I Blok DA-3 No.14 & 15, Kota Baru, West Bekasi, Bekasi (Note 10);
- d. Land and buildings on Jl Palmerah utara No.100, Palmerah, West Jakarta (Note 10);
- e. Inventories of goods in the form of food and beverages amounted to Rp25,000,000 (Note 5);
- f. Machinery and equipment financed by Investment Credit Facility 3 amounting to Rp21,000,000 (Note 10);
- g. Machinery and equipment financed by the Investment Credit 4 facility amounting to Rp9,740,000 (Note 10);
- h. Machinery and equipment funded by the Investment Credit facility 5 amounting to Rp2,850,000 (Note 10);
- i. Machinery and equipment financed using Investment Credit facility 6 in the amount of Rp.11,390,000 (Note 10).

As long as the credit the Company is required:

- a. Do not allow to transfer or change the brand of CFC, Sapo Oriental, and Cal Donut;
- b. Maintain the Financial Covenants:
 - Debt to Equity ratio maximal 2.5x;
 - $(Cash\ Eqv + Account\ Receivable + Inventory) / (STBL + Account\ Payable)$ ratio $\geq 1.0x$;
 - Debt Service Coverage ratio $\geq 1.0x$;

In March 31, 2024, the Company has complied with financial ratios required under the bank covenants.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Maret 2024 dan 2023
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
March 31, 2024 and 2023
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Berdasarkan surat penyesuaian suku bunga kredit No. 160/SRT/SBK/W08/2021 tanggal 10 Agustus 2021, Perusahaan mendapatkan keringanan suku bunga fasilitas kredit sebagai berikut:

- Suku bunga fasilitas Kredit Lokal dalam mata uang Rupiah menjadi 8,25% p.a;
- Suku bunga fasilitas Time Loan (*Revolving*) dalam mata uang Rupiah menjadi 8,25% p.a;
- Suku bunga fasilitas *Installment Loan* dalam mata uang Rupiah menjadi 8,25% p.a;
- Suku bunga fasilitas Kredit Investasi dalam mata uang Rupiah menjadi 8,25% p.a.

Based on an adjustment letter for credit interest rates No. 160/SRT/SBK/W08/2021 dated August 10, 2021, the Company gets credit facility interest rate relief as follows:

- Local Credit facility interest rate in Rupiah currency to 8.25% p.a;
- Time Loan (*Revolving*) facility interest rate in Rupiah currency to 8.25% p.a;
- Installment Loan facility interest rate in Rupiah currency to 8.25% p.a;
- Investment Credit facility interest rate in Rupiah currency to 8.25% p.a.

19. Liabilitas Imbalan Kerja

19. Employee Benefits Liabilities

Jumlah karyawan yang berhak mendapat imbalan pascakerja pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 masing-masing adalah 794 dan 794 karyawan.

The number of employees who are entitled to receive the benefit as of March 31, 2024 and December 31, 2023 are 794 and 794 employees, respectively.

Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja dihitung oleh Kantor Konsultan Aktuaria Agus Setyadi, FSAI (d/h PT Prima Bhaksana Lestari), aktuaris independen, yang menerbitkan laporan No. 043/PBL/KE/II/2024 dan No. 079/PBL/KE/II/2023 masing-masing pada tanggal 29 Januari 2024 dan 27 Februari 2023.

Estimated liabilities on employee benefits are calculated by Kantor Konsultan Aktuaria Agus Setyadi, FSAI (formerly PT Prima Bhaksana Lestari), independent actuary, which issued their report No. 043/PBL/KE/II/2024 and No. 079/PBL/KE/II/2023 dated January 29, 2024 and February 27, 2023, respectively.

Asumsi aktuaria yang digunakan dalam menentukan beban dan liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Maret 2024 dan 2023, adalah sebagai berikut:

Actuarial assumptions used for determination of expenses and liabilities of employee benefits as of March 31, 2024 and 2023, are as follows:

	31-Mar-24	31-Dec-23	
Usia Pensiun Normal	58 tahun/58 years old		Normal Pension Age
Tingkat Diskonto	6.93%	6.93%	Discount Rate
Tingkat Kenaikan Gaji	3.00%	3.00%	Salary Increment Rate
Tabel Mortalita	TMI IV - 2019		Mortality Rate
Tingkat Pengunduran Diri	Umur/Age 18 - 35 = 18% per tahun/per annum Umur/Age 36 - 44 = 15% per tahun/per annum Umur/Age 45 - 54 = 10% per tahun/per annum Diatas umur/Over the Age 54 = 0%		Resignation Rate
Metode	Projected Unit Credit		Method

Liabilitas imbalan kerja yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

Employee benefits liabilities recognized in the consolidated statements of financial position are as follows:

	31-Mar-24	31-Dec-23	
	Rp	Rp	
Nilai Kini Liabilitas Imbalan Pasti	<u>9,679,087</u>	<u>9,679,087</u>	Present Value of Defined Benefits Obligation

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Maret 2024 dan 2023
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
March 31, 2024 and 2023
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Beban yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

The amount recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

	31-Mar-24 Rp	31-Dec-23 Rp	
Beban Jasa Kini	632,484	632,484	Current Service Cost
Biaya (Manfaat) Jasa Lalu	--	--	Past Service Cost (Benefit)
Beban Bunga	796,409	796,409	Interest Cost
Total Beban (Manfaat) Kerja Karyawan	1,428,893	1,428,893	Total Employee (Benefit) Expense

Mutasi liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

The movement in employee benefits liabilities are as follows:

	31-Mar-24 Rp	31-Dec-23 Rp	
Saldo Awal Tahun	10,718,828	10,718,828	Balance at the Beginning of the Year
Nilai Kini Kewajiban - Penyesuaian			Present Value of Liabilities - Adjustment
Beban Imbalan Kerja Tahun Berjalan	1,428,893	1,428,893	Current Employee Benefits Expenses
Kerugian (Keuntungan) Aktuarial pada Penghasilan Komprehensif Lainnya	(798,443)	(798,443)	Actuarial Loss (Gain) on Other Comprehensive Income
Pembayaran Imbalan PascaKerja pada Tahun Berjalan	(1,670,190)	(1,670,190)	Current Severance Payment
Saldo Akhir Tahun	9,679,087	9,679,087	Balance at the End of Year

Rekonsiliasi perubahan nilai kini liabilitas imbalan pasti adalah sebagai berikut:

Reconciliation of change in present value of defined benefit liabilities are as follows:

	31-Mar-24 Rp	31-Dec-23 Rp	
Nilai Kini Liabilitas Imbalan Pasti			Present Value of Defined Benefits Obligation
Awal Tahun	10,718,828	10,718,828	at Beginning of Year
Beban Jasa Kini	632,484	632,484	Current Service Cost
Beban Jasa Lalu	--	--	Past Service Cost
Beban Bunga	796,409	796,409	Interest Cost
Pembayaran Imbalan (Keuntungan) Kerugian Aktuarial pada Penghasilan Komprehensif Lainnya:	(1,670,190)	(1,670,190)	Expected Benefit Payment Actuarial (Gain) Loss on Other Comprehensive Income:
Penyesuaian atas Pengalaman	(1,098,904)	(1,098,904)	Experience - Adjustment
Perubahan Asumsi Demografis	--	--	Change in Demographic Assumptions
Perubahan Asumsi Keuangan	300,461	300,461	Change in Financial Assumptions
Nilai Kini Liabilitas Imbalan Pasti Akhir Tahun	9,679,087	9,679,087	Present Value of Defined Benefits Obligation at End of Year

Imbalan kerja yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain adalah:

Employment benefit recognized in the other comprehensive income are:

	31-Mar-24 Rp	31-Dec-23 Rp	
Kerugian Aktuarial yang diakui Awal Periode	11,582,263	11,582,263	Actuarial Loss Recognized-Beginning
Kerugian/ (Keuntungan) Aktuarial Bersih Tahun Berjalan- Kewajiban	(798,443)	(798,443)	Current Year Actuarial Loss/ (Gain), Net - Liability
Kerugian Aktuarial yang diakui Akhir Periode	10,783,820	10,783,820	Actuarial Loss Recognized-Ending

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Maret 2024 dan 2023
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
March 31, 2024 and 2023
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Program imbalan pasti memberikan eksposur Grup terhadap risiko aktuarial seperti risiko tingkat bunga sebagai berikut:

Risiko Tingkat Bunga

Nilai kini liabilitas imbalan pasti dihitung menggunakan tingkat diskonto yang ditetapkan dengan mengacu pada imbal hasil obligasi korporasi berkualitas tinggi. Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

Risiko Gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program tersebut.

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

The defined benefit plan typically expose the Group to actuarial risks such as interest risk, as follows:

Interest Rate Risk

The present value of the defined benefit liabilities is calculated using a discount rate determined by reference to yields on high quality corporate bonds. A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability.

Salary risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined obligation are discount rate and expected salary increase. The sensitivity analysis below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while all other assumptions constant.

20. Kepentingan Nonpengendali

Kepentingan nonpengendali pada entitas merupakan hak pemegang saham minoritas pada PT Putra Asia Perdana Indah dan PT Pioneerindo Sugakico Indonesia sesuai dengan kepemilikannya pada ekuitas dan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada entitas anak.

20. Noncontrolling Interest

Noncontrolling interest in subsidiary represents shares of noncontrolling shareholders in PT Putra Asia Perdana Indah and PT Pioneerindo Sugakico Indonesia according to its shares of ownership in the equity and profit or loss and other comprehensive income in subsidiaries entity.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Maret 2024 dan 2023
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
March 31, 2024 and 2023
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

21. Modal Saham

21. Share Capital

Susunan pemegang saham Grup berdasarkan laporan PT EDI Indonesia, Biro Administrasi Efek pada 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

Composition of the Group's stockholders based on report from PT EDI Indonesia, Share Registrar as of March 31, 2024 and December 31, 2023 is as follows:

	31-Dec-23			
	Jumlah Saham/ Number of Shares (Lembar/ Shares)	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Jumlah/ Total Rp	
Pemegang Saham				Stockholders
PT Graha Sentosa Persada	61,000,666	27.63	30,500,333	PT Graha Sentosa Persada
Standard Chartered Bank SG	31,214,900	14.14	15,607,450	Standard Chartered Bank SG
Union Bancaire Privee, UBP SA Singapore Branch	22,816,634	10.33	11,408,317	Union Bancaire Privee, UBP SA Singapore Branch
PT Bayu Buana Tbk	19,652,000	8.90	9,826,000	PT Bayu Buana Tbk
Bank of Singapore Limited	12,062,520	5.46	6,031,260	Bank of Singapore Limited
Masyarakat/Publik (masing-masing di bawah 5%)	74,061,280	33.54	37,030,640	Public (each below 5%)
Total	220,808,000	100.00	110,404,000	Total
	31-Mar-24			
	Jumlah Saham/ Number of Shares (Lembar/ Shares)	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Jumlah/ Total Rp	
Pemegang Saham				Stockholders
PT Graha Sentosa Persada	61,000,666	27.63	30,500,333	PT Graha Sentosa Persada
Standard Chartered Bank SG	31,214,900	14.14	15,607,450	Standard Chartered Bank SG
Union Bancaire Privee, UBP SA Singapore Branch	30,674,434	13.89	15,337,217	Union Bancaire Privee, UBP SA Singapore Branch
PT Bayu Buana Tbk	19,652,000	8.90	9,826,000	PT Bayu Buana Tbk
Bank of Singapore Limited	13,505,320	6.12	6,752,660	Bank of Singapore Limited
Masyarakat/Publik (masing-masing di bawah 5%)	64,760,680	29.33	32,380,340	Public (each below 5%)
Total	220,808,000	100.00	110,404,000	Total

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Maret 2024 dan 2023
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
March 31, 2024 and 2023
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

22. Tambahan Modal Disetor

22. Additional Paid-in Capital

	2024 Rp	2023 Rp	
<u>Agio Saham</u>			<u>Agio</u>
Hasil Penjualan 9.000.000 lembar Saham dengan nilai @ Rp5.100	45,900,000	45,900,000	Proceeds from Sale of 9,000,000 Shares @ Rp5,100
Nilai nominal 9.000.000 lembar Saham dengan nilai @ Rp1.000	<u>(9,000,000)</u>	<u>(9,000,000)</u>	Fair Value of 9,000,000 Shares @ Rp1,000
	36,900,000	36,900,000	
Dikurangi: Saham Bonus	<u>(31,000,000)</u>	<u>(31,000,000)</u>	Less: Distribution of Bonus Shares
	<u>5,900,000</u>	<u>5,900,000</u>	
<u>Pengampunan Pajak</u>			<u>Tax Amnesty</u>
Selisih Nilai Aset dan Liabilitas			Difference Between Assets and Liabilities
Pengampunan Pajak (Catatan 15.e)	900,000	900,000	of Tax Amnesty (Note 15.e)
Total	<u>6,800,000</u>	<u>6,800,000</u>	Total

Akun ini merupakan selisih antara hasil penjualan saham (agio saham) kepada masyarakat (penawaran umum perdana) dengan nilai nominalnya yang dilakukan tahun 1994 setelah dikurangi dengan pelunasan saham bonus yang dikeluarkan tahun 1995 dan perincian aset Grup sehubungan pengampunan pajak berupa aset tetap - tanah dan bangunan.

This account represents the difference between the price in which the shares were sold to the public (initial public offering) and its par value in 1994 after deducting the bonus shares issued in 1995 and details of the Group's assets in connection with tax amnesty are fixed assets - land and building.

23. Pendapatan Usaha - Bersih

23. Operating Revenues - Net

Akun ini merupakan pendapatan dari penjualan Grup masing-masing pada 310 dan 310 gerai pada tahun 31 Maret 2024 dan 31 maret 2023 dengan rincian sebagai berikut:

This account represents revenue generated by the Group from the 310 and 310 outlets in March 31,2024 and March 31,2023, respectively, with the following details:

	31-Mar-24 Rp	31-Mar-23 Rp	
California Fried Chicken	137,125,191	123,235,012	California Fried Chicken
Sapo Oriental	5,102,403	4,299,248	Sapo Oriental
Sugakiya	4,089,638	4,624,859	Sugakiya
Cal Donat	2,394,281	2,141,682	Cal Donat
Subtotal	<u>148,711,513</u>	<u>134,300,801</u>	Subtotal
Pendapatan dari Royalti dan Franchise Fee	599,277	359,503	Revenue from Royalty and Franchise Fee
Total	<u>149,310,790</u>	<u>134,660,304</u>	Total

24. Beban Pokok Penjualan

24. Cost of Goods Sold

	31-Mar-24 Rp	31-Mar-23 Rp	
Persediaan Awal	42,880,503	33,743,898	Beginning Balance of Inventories
Pembelian	<u>66,692,506</u>	<u>51,869,973</u>	Purchases
Barang Tersedia untuk Dijual	109,573,009	85,613,871	Goods Available for Sale
Persediaan Akhir	<u>(51,817,438)</u>	<u>(30,500,518)</u>	Ending Balance of Inventories
Beban Pokok Penjualan	<u>(57,755,571)</u>	<u>(55,113,353)</u>	Cost of Goods Sold

PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
 Tanggal 31 Maret 2024 dan 2023
 (Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
 kecuali Dinyatakan Lain)

PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
 For the Years Ended
 March 31, 2024 and 2023
 (Expressed in Thousands of Rupiah,
 unless Otherwise Stated)

25. Beban Penjualan

25. Selling Expenses

	31 MARET 2024	31 MARET 2023	
	Rp	Rp	
Gaji dan Tunjangan	24.718.706	21.849.325	Salaries and Allowances
Listrik, Air, dan Telepon	13.102.377	11.594.800	Electricity, Water and Telephone
Sewa dan <i>Service Charge</i>	11.785.006	11.455.470	Rent and Service Charges
Penyusutan Aset Hak Guna (Catatan 9)	10.052.668	7.252.346	Right of Use Assets Depreciation (Note 9)
Penyusutan Aset Tetap (Catatan 10)	3.314.219	3.252.554	Depreciation of Fixed Assets (Note 10)
Alat-alat Kantor	1.300.016	1.098.032	Office Supplies
Suku Cadang	1.098.299	1.212.969	Spareparts
Ekspedisi, Perjalanan dan Transportasi	765.252	690.320	Expedition, Travel and Transportation
Biaya Pemasaran	686.223	4.210.063	Marketing Expenses
Iuran dan Retribusi	267.281	310.963	Fees and Retribution
Lain-lain	592.660	495.080	Others
Total	67.682.707	63.421.922	Total

26. Beban Umum dan Administrasi

26. General and Administrative Expenses

	31 MARET 2024	31 MARET 2023	
	Rp	Rp	
Gaji dan Tunjangan	12,134,864	10,878,674	Salaries and Allowances
Biaya Angkut, Perjalanan dan Transportasi	3,417,591	3,256,342	Expedition, Travel and Transportation
Penyusutan Aset Tetap (Catatan 10)	2,110,418	2,365,966	Depreciation of Fixed Assets (Note 10)
Listrik, Air, dan Telepon	1,048,866	1,010,572	Electricity, Water and Telephone
Suku Cadang	765,265	829,537	Usage of Spareparts
Iuran dan Retribusi	646,884	587,814	Fees and Retribution
Perlengkapan dan Peralatan	542,337	378,594	Fixtures and Fittings
Beban Kesejahteraan Karyawan	457,790	(456,477)	Employee Benefits Expense
Penyusutan Aset Hak Guna (Catatan 9)	327,273	282,586	Right of Use Assets Depreciation (Note 9)
Jasa Profesional dan Pelatihan	126,101	77,350	Professional Fees and Training
Sewa dan <i>Service Charge</i>	29,444	25,181	Rent and Service Charges
Lain-lain	139,756	128,557	Others
Total	21,746,589	19,364,696	Total

27. Pendapatan (Beban) Lainnya

27. Other Income (Expenses)

a. Pendapatan Lainnya

a. Other Incomes

	31 MARET 2024	31 MARET 2023	
	Rp	Rp	
Pendapatan <i>Sponsorship</i>	643,591	847,849	Sponsorship Income
Lain-lain	192,833	13,713	Others
Total	836,424	861,562	Total

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Maret 2024 dan 2023
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
March 31, 2024 and 2023
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

b. Beban Lainnya

b. Other Expenses

	31 MARET 2024 Rp	31 MARET 2023 Rp	
Rugi Penghapusan Aset Tetap (Catatan 10)			Loss on Write-off of Fixed Assets (Note 10)
Denda dan Kekurangan Pajak	(728,607)	--	Tax Penalties and Deficiency
Rugi Selisih Kurs	--	(46,618)	Loss on Foreign Exchange
Lain-lain	(1,452,425)	(760,121)	Others
Total	(2,181,032)	(806,739)	Total

28. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

28. Related Parties Transactions

Manajemen kunci termasuk Dewan Direksi, Dewan Komisaris dan personil manajemen kunci lainnya (Catatan 1.d).

Key management includes Board of Directors, Board of Commissioners and other key management personnel (Note 1.d).

Tidak ada imbalan pascakerja untuk personil manajemen kunci. Manfaat jangka pendek untuk personil manajemen kunci merupakan gaji kepada Dewan Direksi dan Dewan Komisaris pada tahun 2023 dan 2022 masing-masing sebesar Rp5.950.400 dan Rp6.124.900.

No post employment benefit for key management personnel. The short-term benefits for key management personnel represents salaries paid to Board of Directors and Board of Commissioners in 2023 and 2022 amounting to Rp5,950,400 and Rp6,124,900, respectively.

Hubungan dan sifat saldo transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The relationship and nature of transactions with related parties are as follows:

No.	Pihak Berelasi/ <i>Related Parties</i>	Hubungan dengan Perusahaan/ <i>Relationship</i>	Transaksi/ <i>Transaction</i>
1.	Komisaris dan Direksi/ <i>Commissioners and Directors</i>	Manajemen Kunci/ Key <i>Management</i>	Beban Gaji dan Tunjangan/ <i>Salaries and Allowance</i>

Seluruh transaksi dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

All transactions with related parties have been disclosed the consolidated financial statements.

29. Laba per Saham Dasar

29. Basic Earnings Per Share

	31-Mar-24 Rp	31-Mar-23 Rp	
Laba Tahun Berjalan yang Dapat Distribusikan kepada Pemilik Entitas Induk (Rupiah Penuh)	(3,337,714,000)	(3,417,140,000)	Gain for the Year Attributable to Owner of the Parent Entity (Full Amount)
Total Saham Beredar (Lembar)	220,808,000	220,808,000	Total Common Outstanding Share (shares)
Laba per Saham Dasar (Rupiah Penuh)	(15.1)	(15.5)	Basic Earnings per Share (Full Amount)

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Maret 2024 dan 2023
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
March 31, 2024 and 2023
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

30. Ikatan dan Perjanjian

30. Commitments and Agreements

Perusahaan

Waralaba

Perusahaan melakukan kerjasama waralaba dengan pihak ketiga untuk menggunakan merek dagang milik Perusahaan "California Fried Chicken (CFC)". Sesuai dengan perjanjian waralaba, masing-masing pihak pengguna hak waralaba diwajibkan membayar kepada Perusahaan berupa biaya waralaba (*initial fee*) sebesar Rp125.000 dan biaya *royalty* sebesar 7% dari penjualan kotor.

Jumlah gerai waralaba sampai dengan 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 masing-masing sebanyak 11 gerai yang tersebar di beberapa wilayah di Indonesia. Jangka waktu perjanjian selama 5 (lima) tahun, perjanjian terakhir sampai dengan tahun 2029.

PT Shopee International Indonesia

Perusahaan melakukan kerjasama dengan PT Shopee International Indonesia ("Shopee") pada 15 Desember 2020, berupa Layanan ShopeeFood yang menampilkan Merchant CFC dengan jangka waktu satu tahun, dan akan diperpanjang secara otomatis. Perusahaan akan dikenakan biaya layanan tambahan kepada Shopee serta tidak ada jaminan dalam perjanjian ini.

Pada tahun 2024 dan 2023, Perusahaan tetap melanjutkan kerjasama dengan Shopee berupa Layanan ShopeeFood yang menampilkan Merchant CFC dengan jangka waktu dua bulan, dimana Perusahaan akan melakukan Skema Diskon:

- Diskon 40% maksimal Rp20 dengan minimal transaksi Rp40;
- Diskon 30%; maksimal Rp30 dengan minimal transaksi Rp70;
- Diskon 35% maksimal Rp25 minimal transaksi Rp60;
- Skema *cofounding* Shopee 50% dan CFC 50% dan skema komisi normal 12%.

Perusahaan akan dikenakan biaya layanan tambahan kepada Shopee serta tidak ada jaminan dalam perjanjian ini.

PT Grab Teknologi Indonesia "Grab"

Perusahaan melakukan kerjasama dengan PT Grab Teknologi Indonesia pada 13 Juli 2020, melalui Grab App yang menampilkan Merchant CFC dengan jangka waktu dua tahun diperpanjang secara otomatis. Perusahaan akan dikenakan biaya jasa

The Company

Franchise

The Company entered into franchise agreements with third parties to use the Company's trademark "California Fried Chicken (CFC)". According to the franchise agreement, each franchisee shall pay an initial fee to the Company amounting to Rp125,000 and 7% royalty fee from gross sales.

The number of franchise outlets as of March 31, 2024 and December 31, 2023 totalled 11 outlets, respectively which located in several area throughout Indonesia. The term of agreement is 5 (five) years, which the latest will be ended in 2029.

PT Shopee International Indonesia

The Company collaborates with PT Shopee International Indonesia in December 15, 2020, in the form of ShopeeFood Service that displays CFC Merchants with a period of one year, and shall be renewed automatically. The Company will be charged an additional service fee to Shopee and there is no guarantee in this agreement.

In 2024 and 2023, the Company still cooperates with Shopee in the form of ShopeeFood Services featuring CFC Merchant with a period of two months, where the Company will carry out a Discount Scheme:

- 40% discount for a maximum of Rp20 with a minimum transaction of Rp40;
- 30% discount for a maximum of Rp30 with a minimum transaction of Rp70;
- 35% discount for a maximum of Rp25 with a minimum transaction of Rp60;
- Shopee *cofounding* scheme 50% and CFC 50% and normal commission scheme 12%.

The Company will be charged an additional service fee to Shopee and there is no guarantee in this agreement.

PT Grab Teknologi Indonesia "Grab"

The Company collaborated with PT Grab Teknologi Indonesia on July 13, 2020, through the Grab App featuring Merchant CFCs with a two-year period of automatic renewal. The Company will be charged a 15% service fee (excluding VAT) for every food

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Maret 2024 dan 2023
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

sebesar 15% (tidak termasuk PPN) untuk setiap pemesanan makanan dan/atau minuman melalui Grab App yang dipesan oleh pengguna akhir. Biaya jasa ini dihitung dari harga jual sebelum ditambahkan pajak rumah makan.

PT Aplikasi Karya Anak Bangsa

Perusahaan melanjutkan kerjasama dengan PT Aplikasi Karya Anak Bangsa pada tahun 2023 berupa promo Voucher Gofood dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jangka waktu promo 25 Januari 2024 – 03 April 2024;
- Berlaku di *outlet* CFC, SAPO, dan Sugakiya;
- Berlaku di 12 Kota besar yaitu Jabodetabek, Medan, Palembang, Bandung, Semarang, Jogja, Surabaya, Denpasar, Malang, Makassar, Balikpapan, dan Solo;
- Diskon 25% maksimal Rp29K dengan minimal transaksi Rp100K;

**31. Transaksi dan Saldo dalam
Mata Uang Asing**

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 2023, Grup Tidak mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

32. Informasi Segmen

Manajemen telah menentukan segmen operasi berdasarkan laporan yang ditelaah oleh Direksi, yang telah diidentifikasi sebagai pengambil keputusan operasional Grup, dalam mengambil keputusan strategis.

Segmen dikelompokkan menjadi 4 (empat) unit bisnis strategis yang menawarkan produk yang berbeda yaitu ayam goreng (CFC), masakan oriental (Sapo Oriental), donat (Cal Donat) dan ramen (Sugakiya). Jumlah yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional sehubungan dengan jumlah aset dan liabilitas diukur dengan cara yang konsisten dengan yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian. Aset dan liabilitas ini dialokasikan berdasarkan operasi segmen.

Tidak ada pendapatan, aset, dan liabilitas yang tidak dapat dialokasikan kepada operasi segmen tertentu.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
March 31, 2024 and 2023
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

and/or beverage order through the Grab App ordered by the end user. The cost of this service is calculated from the selling price before adding the restaurant tax.

PT Aplikasi Karya Anak Bangsa

The Company continues the collaboration with PT Aplikasi Karya Anak Bangsa in 2023 in the form of a GoFood Voucher promo with the following conditions:

- Promo period for Januari 25, 2024 – April 03, 2024;
- Valid at CFC, SAPO and Sugakiya outlets;
- Valid in 12 cities that is Jabodetabek, Medan, Palembang, Bandung, Semarang, Jogja, Surabaya, Denpasar, Malang, Makassar, Balikpapan, dan Solo;
- 25% discount for a maximum of Rp29K with a minimum transaction of Rp100K;

**31. Balances and Transactions in
Foreign Currency**

As of March 31, 2024 and 2023, the Group does not have monetary assets and liabilities denominated in foreign currency are as follows:

32. Segment Information

Management has determined the operating segments based on the reports reviewed by the Board of Directors, which has been identified as the Group's chief operating decision maker, which make strategic decisions.

Segment are grouped into 4 (four) strategic business units which provide various products consist of fried chicken (CFC), oriental food (Sapo Oriental), donuts (Cal Donuts) and ramen (Sugakiya).

The amounts provided to the chief operating decision-maker with respect to total assets and liabilities are measured in a manner consistent with that of the consolidated financial statements. These assets and liabilities are allocated based on the operations of the segment.

There are no revenue, assets, and liabilities that cannot be allocated to a particular operating segment.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Maret 2024 dan 2023
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
March 31, 2024 and 2023
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	31-Mar-24							
	<i>California Fried Chicken</i> Rp	<i>Sapo Oriental</i> Rp	<i>Cal Donat</i> Rp	<i>Sugakiya</i> Rp	<i>Total/ Total</i> Rp	<i>Eliminasi/ Elimination</i> Rp		<i>Konsolidasian/ Consolidated</i> Rp
Pendapatan							Revenues	
Pihak Eksternal	136,207,383	5,102,403	2,394,281	4,089,638	147,793,705	1,517,085	External Parties	
Jumlah Pendapatan	136,207,383	5,102,403	2,394,281	4,089,638	147,793,705	1,517,085	Total Revenues	
Hasil Segmen	83,732,244	2,115,368	1,460,660	2,729,862	90,038,134	1,517,085	Segment Results	
Beban Penjualan	(61,476,214)	(4,184,296)	(1,021,922)	(3,191,964)	(69,874,396)	(1,517,085)	Selling Expenses	
Beban Umum dan administrasi	(20,572,746)	(317,293)	(420,226)	(436,324)	(21,746,589)	--	General and Administrative Expenses	
Beban Lainnya							Other Expenses	
Pendapatan Lainnya							Other Income	
Biaya Keuangan							Finance Charges	
Penghasilan Keuangan							Finance Incomes	
Laba Sebelum Pajak							(3,433,868)	Income Before Income Tax
Beban Pajak Penghasilan							(249,379)	Income Tax
Laba Tahun Berjalan							(3,683,246)	Income for the Year

	31-Mar-24							
	<i>California Fried Chicken</i> Rp	<i>Sapo Oriental</i> Rp	<i>Cal Donat</i> Rp	<i>Sugakiya</i> Rp	<i>Total/ Total</i> Rp	<i>Eliminasi/ Elimination</i> Rp		<i>Konsolidasian/ Consolidated</i> Rp
Aset Segmen	250,574,342	12,199,066	2,971,380	12,199,066	277,943,853	23,039,364	300,983,217	Segment Assets
Aset tidak dapat Dialokasi	--	--	--	--	--	--	33,541,322	Unallocated Assets
Total Aset	250,574,342	12,199,066	2,971,380	12,199,066	277,943,853	23,039,364	334,524,539	Total Assets
Liabilitas Segmen	112,564,667	--	--	--	112,564,667	--	112,564,667	Segment Liabilities
Liabilitas tidak dapat Dialokasi	--	--	--	--	--	--	74,791,513	Unallocated Liabilities
Jumlah Liabilitas	112,564,667	--	--	--	112,564,667	--	187,356,180	Total Liabilities

	31-Mar-24					
	<i>California Fried Chicken</i> Rp	<i>Sapo Oriental</i> Rp	<i>Cal Donat</i> Rp	<i>Sugakiya</i> Rp	<i>Konsolidasian/ Consolidated</i> Rp	
Arus Kas dari Aktivitas Operasi	(1,353,893)	2,079,968	363,302	2,557,099	3,646,476	Cash Flows from Operating Activities
Arus Kas dari Aktivitas Investasi	(5,926,864)	(762,668)	(84,762)	(160,315)	(6,934,609)	Cash Flows from Investing Activities
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	(8,832,119)	--	--	--	(8,832,119)	Cash Flows from Financing Activities

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Maret 2024 dan 2023
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
March 31, 2024 and 2023
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	31-Mar-23							
	<i>California Fried Chicken</i> Rp	<i>Sapo Oriental</i> Rp	<i>Cal Donat</i> Rp	<i>Sugakiya</i> Rp	<i>Total/ Total</i> Rp	<i>Eliminasi/ Elimination</i> Rp	<i>Konsolidasian/ Consolidated</i> Rp	
Pendapatan								Revenues
Pihak Eksternal	121,941,871	4,299,248	2,141,682	4,624,859	133,007,661	1,652,643	134,660,304	External Parties
Jumlah Pendapatan	121,941,871	4,299,248	2,141,682	4,624,859	133,007,661	1,652,643	134,660,304	Total Revenues
Hasil Segmen	70,960,616	2,622,467	1,147,264	3,163,961	77,894,308	1,652,643	79,546,951	Segment Results
Beban Penjualan	(53,973,263)	(3,462,521)	(1,077,915)	(3,255,580)	(61,769,279)	(1,652,643)	(63,421,922)	Selling Expenses
Beban Umum dan administrasi	(18,210,910)	(309,644)	(456,477)	(387,666)	(19,364,696)	--	(19,364,696)	General and Administrative Expenses
Beban Lainnya							(806,739)	Other Expenses
Pendapatan Lainnya							861,561	Other Income
Biaya Keuangan							(803,427)	Finance Charges
Penghasilan Keuangan							70,541	Finance Incomes
Laba Sebelum Pajak							(3,917,731)	Income Before Income Tax
Beban Pajak Penghasilan							(131,172)	Income Tax
Laba Tahun Berjalan							(4,048,903)	Income for the Year

	31-Mar-23							
	<i>California Fried Chicken</i> Rp	<i>Sapo Oriental</i> Rp	<i>Cal Donat</i> Rp	<i>Sugakiya</i> Rp	<i>Total/ Total</i> Rp	<i>Eliminasi/ Elimination</i> Rp	<i>Konsolidasian/ Consolidated</i> Rp	
Aset Segmen	200,343,180	9,747,852	2,711,748	25,246,230	238,049,010	18,593,406	256,642,416	Segment Assets
Aset tidak dapat Dialokasi	--	--	--	--	--	--	32,033,878	Unallocated Assets
Total Aset	200,343,180	9,747,852	2,711,748	25,246,230	238,049,010	18,593,406	288,676,294	Total Assets
Liabilitas Segmen	97,701,724	--	--	--	97,701,718	--	97,701,718	Segment Liabilities
Liabilitas tidak dapat Dialokasi	--	--	--	--	--	--	62,386,166	Unallocated Liabilities
Jumlah Liabilitas	97,701,724	--	--	--	97,701,718	--	160,087,884	Total Liabilities

	31-Mar-23					
	<i>California Fried Chicken</i> Rp	<i>Sapo Oriental</i> Rp	<i>Cal Donat</i> Rp	<i>Sugakiya</i> Rp	<i>Konsolidasian/ Consolidated</i> Rp	
Arus Kas dari Aktivitas Operasi	(63,233)	87,397	(9,813)	1,238,465	1,379,283	Cash Flows from Operating Activities
Arus Kas dari Aktivitas Investasi	(3,919,292)	(87,397)	9,812	(93,363)	(4,090,241)	Cash Flows from Investing Activities
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	(4,398,525)	--	--	--	(4,398,525)	Cash Flows from Financing Activities

Grup tidak menyajikan informasi geografis dalam catatan atas laporan keuangan, karena informasi yang relevan digunakan untuk pengambilan keputusan Manajemen didasarkan pada informasi segmen usaha atas produk yang ditawarkan.

The Group does not disclose geographical information in the notes to the consolidated financial statements, since relevant information used for the Management's decision making is based on the operating segment information for the deliverable products.

Seluruh kegiatan Grup dijalankan dan terpusat di Indonesia.

Whole operation of the Group are solely based in Indonesia.